

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOMUNIKASI RELASIONAL
ANTAR *STAKEHOLDER* DALAM MENINGKATKAN POTENSI LOKAL
DI TEBING BREKSI KALURAHAN SAMBIREJO**



Disusun Oleh :

Yohana Capytri Orchidka Jonta

21530020

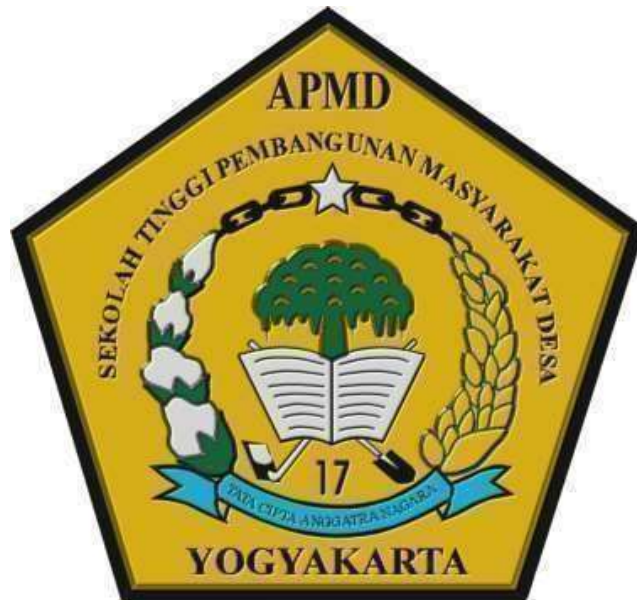
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2025



SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOMUNIKASI RELASIONAL
ANTAR *STAKEHOLDER* DALAM MENINGKATKAN POTENSI LOKAL
DI TEBING BREKSI KALURAHAN SAMBIREJO**



Disusun Oleh :

Yohana Capytri Orchidka Jonta

21530020

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yohana Capytri Orchidka Jonta
NIM : 21530020
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOMUNIKASI
RELASIONAL ANTAR *STAKEHOLER* DALAM
MENINGKATKAN POTENSI LOKAL DI TEBING BREKSI
KALURAHAN SAMBIREJO**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat saya memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Yogyakarta, 04 Februari 2025



(Yohana Capytri Orchidka Jonta)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Januari 2025

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Yuli Setyowati, S.IP.,M.Si.

Ketua Tim Penguji/Pembimbing

2. Habib Muhsin, S.Sos, M.Si

Penguji Samping I

3. Fadjarini Sulistyowati, S.IP.,M.Si

Penguji Samping II



Mengetahui,

Dr. Yuli Setyowati, S.IP.,M.Si

Dr. Yuli Setyowati, S.IP.,M.Si

NIY : 170 230 197

MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”

(Filipi 4:6)

“Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmatilah saja lelah-lelahmu itu. Lebarkan lagi sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu benar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat karunia dan rahmat-Nya sehingga pembuatan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi Relasional antar *Stakeholder* dalam Meningkatkan Potensi Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat dengan maksud dan tujuan sebagai bagian dari proses tugas akhir kegiatan perkuliahan serta menjadi salah satu syarat kelulusan dalam Program Studi Ilmu Komunikasi di Sekolah Tinggi Pembangunan

Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Penyusun dan penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak yang sudah memberikan dukungan dengan segala hal.

Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Yuli Setyowati, S.IP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, serta sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh ketelitian, hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, terima kasih atas kesabaran Ibu dalam membantu proses penulisan tugas akhir ini.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah bersedia mengajar serta membimbing selama menjalankan studi di STPMD “APMD” Yogyakarta.
4. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Hilarius Jonta dan Ibu Emiliana Jemia, serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, dorongan kepada penulis dengan penuh kasih dan kesabaran melalui caranya masing-masing.
5. Bapak Wahyu Nugroho, S.E selaku Lurah Kalurahan Sambirejo yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam penelitian ini.
6. Seluruh pengelola serta masyarakat Kalurahan Sambirejo yang telah bersedia menjadi informan selama proses penelitian berlangsung
7. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (IMaKo), yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang sudah mendukung penulis dengan caranya masing-masing.

8. Teman-teman sekelas dan seangkatan di Program Studi Ilmu Komunikasi STPM

“APMD” Yogyakarta, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik yang sedang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir maupun yang masih berproses di perkuliahan.

9. Kepada diri sendiri, Yohana Capytri Orchidka Jonta. Terima kasih sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih, untuk selalu berusaha dan tidak menyerah pada setiap proses yang sudah dilalui.

Yogyakarta, 04 Februari 2025

Yohana Capytri Orchidka Jonta

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOMUNIKASI RELASIONAL ANTAR *STAKEHOLDER* DALAM MENINGKATKAN POTENSI LOKAL DI TEBING BREKSI KALURAHAN SAMBIREJO

Oleh:

YOHANA CAPYTRI ORCHIDKA JONTA
21530020

Komunikasi relasional antar *stakeholder* penting dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan potensi lokal di Kalurahan Sambirejo. Komunikasi yang tidak terbangun antar *stakeholder*, dapat menghambat proses pemberdayaan pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Kalurahan Sambirejo. Kedua untuk mengetahui komunikasi relasional yang terjalin antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal Tebing Breksi, dan hambatan serta upaya komunikasi yang dilakukan pemerintah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tujuan menemukan makna suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah informan delapan orang terdiri dari aparat pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat Kalurahan Sambirejo. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Sambirejo sudah dilakukan dengan melibatkan hampir semua masyarakat, hal ini dilihat dari hampir semua pekerja yang ada di Tebing Breksi adalah masyarakat Kalurahan Sambirejo. Komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo, sudah berjalan dengan baik, dilihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi dan keikutsertaan *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan. Hambatan komunikasi antar *stakeholder* yakni, muncul dari sumber daya manusia, dimana terdapat masyarakat yang tidak mengikuti pertemuan, karena adanya halangan dan adanya perbedaan pendapat. Dalam hambatan tersebut telah dilakukan upaya oleh pemerintah dengan membuat sosialisasi akan pentingnya pengelolaan wisata. Adanya perbedaan pendapat telah dilakukan pendekatan dengan musyawarah serta komunikasi antar pribadi yakni pemerintah dan masyarakat

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Komunikai Relasional, *Stakeholder*, Potensi Lokal

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kebaruan Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
F. Kajian Teoritis	10
1. Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat	10
2. Teori Dialektika Relasional	15
3. Teori <i>Stakeholder</i>	17
4. Hambatan Komunikasi	19

G. Kerangka Berpikir	21
H. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Tempat Penelitian	23
3. Data dan Sumber Data	23
4. Teknik Pengumpulan Data	26
5. Teknik Pemilihan Informan	28
6. Teknik Analisis Data	29
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
1. Sejarah Singkat Kalurahan Sambirejo	31
2. Keadaan Geografis	32
3. Demografi Kalurahan	34
4. Profil Tebing Breksi	42
5. Sejarah Singkat Tebing Breksi	43
B. Visi dan Misi Kalurahan Sambirejo	44
C. Sarana dan Prasarana Kalurahan Sambirejo	45
D. Struktur Kepengurusan Kalurahan Sambirejo	48
BAB III TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN	50
A. Sajian Data	50
1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Potensi Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo	50

2.Komunikasi Relasional antar <i>Stakeholder</i> dalam Meningkatkan Potensi	
Lokal	56
3.Hambatan Komunikasi antar <i>Stakeholder</i> dalam Meningkatkan Potensi	
Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo	60
B. PEMBAHASAN	63
A. Pokok Temuan	63
B. Analisis Data	64
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75
A. Daftar Pertanyaan	75
B. Catatan Lapangan	77
C. Dokumentasi	80
D. Surat Izin Penelitian	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kebaruan Penelitian	7
Tabel 1. 2 Daftar informasi yang dicari	25
Tabel 1. 3 Daftar Informan	29
Tabel 2. 1 Pembagian wilayah Kalurahan Sambirejo	34
Tabel 2.2 Jumlah penduduk menurut umur	35
Tabel 2. 3 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	36
Tabel 2.4 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 2. 5 Jumlah penduduk menurut pemeluk agama	38
Tabel 2. 6 Jumlah penduduk bekerja berdasarkan umur/usia kerja	40
Tabel 2. 7 Jumlah pengangguran berdasarkan kelompok umur	41
Tabel 2.8 Jumlah tahapan keluarga sejahtera	42
Tabel 2. 9 Sarana dan Prasarana Pendidikan	45
Tabel 1. 10 Sarana dan Prasana Kesehatan	47
Tsbel 2. 11 Sarana dan Prasarana Keagamaan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model komunikasi Konvergen	13
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	22
Gambar 1. 3 Skema Analisis Data Miles dan Huberman.....	30
Gambar 2. 1 TK di Kalurahan Sambirejo	45
Gambar 2. 2 SD Negri Sambirejo	46
Gambar 2. 3 SMP Negri 4 Prambanan	46
Gambar 2. 4 Struktur Kepengurusan Kalurahan Sambirejo.....	48
Gambar 3. 1 Tempat Parkir	51
Gambar 3. 2 Jeep Wisata.....	51
Gambar 3. 3 Tempat Kuliner.....	51
Gambar 3. 4 Masjid.....	52
Gambar 3. 5 Kondisi Tebing Breksi 2016.....	53
Gambar 3. 6 Kondisi Tebing Breksi sekarang	54
Gambar 3. 7 Kondisi warung ibu PKK	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai suatu proses dalam mencapai keterampilan, pengetahuan sebagai bentuk peningkatan keterampilan bagi masyarakat, sehingga dalam proses pembangunan masyarakat dapat berperan aktif yang berdampak pada kehidupan bermasyarakat (Diva, 2023). Pemberdayaan masyarakat di tiap daerah makin gencar diupayakan, masyarakat pun ingin mengambil bagian dalam pelaksanaan pembangunan melalui pemberdayaan yang dilakukan. Seperti halnya pembangunan di Kalurahan Sambirejo yang dilakukan oleh pemerintah, seperti pembangunan pariwisata Tebing Breksi. Dalam pembangunan pariwisata tentu akan adanya komunikasi yang terjalin antar pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat agar suatu pembangunan dapat berjalan dengan lancar.

Komunikasi yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari tentu akan selalu dihadapkan dengan berbagai macam tipe untuk mengetahui keterbukaan diri yang berbeda. sama halnya dengan komunikasi relasional yang merupakan bagian dari komunikasi antarpribadi yang mencakup seluruh interaksi, mulai dari pesan hingga interaksi relasional dalam hubungan yang dekat. Dalam komunikasi yang dilakukan tentu perlu adanya keterbukaan diri satu sama lain, dengan demikian komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena individu akan berinteraksi satu sama lain melalui penyampaian pesan yang dilakukan.

Komunikasi relasional ini juga berperan penting dalam hubungan kerja sama antar *stakeholder* yang berperan di dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang pariwisata. Kalurahan Sambirejo merupakan salah satu Kalurahan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang

berpotensi mengembangkan pariwisata di daerahnya. Saat ini Kalurahan Sambirejo sudah menjadi desa wisata. Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menyajikan keaslian dari pembangunan berkelanjutan. Dalam pembentukan desa wisata terdapat komponen yang terdiri dari manajemen dan keterlibatan masyarakat, edukasi, dan peningkatan pemanfaatan. Pemerintah desa, pengelola wisata dan masyarakat tentu saja berperan penting dalam pariwisata ini. Pengelolaan wisata yang baik tentu saja dapat meningkatkan kuantitas pengunjung, serta mampu memberdayakan masyarakat setempat dengan pemanfaatan potensi lokal yang ada.

Dalam potensi lokal terdiri dari sumber daya alam, budaya, dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. Potensi alam yang ada dilihat dari iklim, kondisi geografis, dan bentang alam daerah tersebut. Perbedaan potensi alam di suatu daerah tentu memiliki ciri khas yang berbeda. Dalam suatu daerah kemampuan dalam mengembangkan suatu potensi yang ada dapat menjadi realita terwujudnya kemanfaatan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, setiap daerah berupaya untuk menjadikan potensi lokal yang ada bermanfaat bagi masyarakat (Endah, 2020). Potensi bukan hanya ditunjukan pada manusia namun juga potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya. Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat perlu mengolah sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pemberdayaan masyarakat dalam potensi lokal, sumber daya manusia merupakan subjek pembangunan yang mengetahui permasalahan yang terjadi dalam suatu wilayah, sedangkan sumber daya alam adalah kekayaan yang dimanfaatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat dalam suatu daerah.

Salah satu daerah yang mempunyai potensi wisata alam yaitu Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo. Adanya Tebing Breksi menimbulkan berbagai macam reaksi dari masyarakat setempat, karena Tebing Breksi ini memanfaatkan bekas tambang batu, dan tambang tersebut merupakan sumber pendapatan masyarakat Kalurahan Sambirejo, oleh

karena itu, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan sebagai penambang batu. Tambang breksi ini berhenti beroperasi sehingga banyak masyarakat yang datang hanya untuk berfoto-foto di bekas tambang tersebut. Hasil foto-foto tersebut diunggah ke media sosial, sehingga banyak tanggapan dari pengguna media sosial. Masyarakat Kalurahan Sambirejo melihat ini sebagai potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu, masyarakat berinisiatif untuk mengukir bekas tambang tersebut agar terlihat lebih indah, sehingga banyak wisatawan yang datang mengunjungi Tebing Breksi. Pengunjung yang datang bukan saja berasal dari Yogyakarta saja, namun banyak juga wisatawan dari luar Yogyakarta. Hal ini berpotensi membawa dampak yang baik terhadap sosial ekonomi masyarakat Kalurahan Sambirejo. Dampak sosial yang terjadi di Kalurahan Sambirejo adalah perubahan aspek demografi terutama di Kawasan Tebing Breksi, banyak pendatang baru yang membuka usaha dagang untuk menyediakan kebutuhan wisatawan. Hal ini secara langsung mengubah struktur mata pencaharian masyarakat Kalurahan Sambirejo, selain itu ada pun masyarakat yang menawarkan jasa foto dan menawarkan jasa spot foto. Oleh karena itu adanya Tebing Breksi berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kalurahan Sambirejo. Kesempatan kerja masyarakat sebagai pekerja tetap, sehingga adanya perubahan dalam sumber pendapatan masyarakat Kalurahan Sambirejo, karena masyarakat yang pada awalnya berprofesi sebagai penambang kini beralih berpindah profesi sebagai pelaku pariwisata di Tebing Breksi (Mona, 2020).

Perubahan pada pola mata pencaharian yang ada di Kalurahan Sambirejo sangat signifikan. Sebelum menjadi taman wisata Tebing Breksi, jumlah penambang batu adalah 40 orang. Namun, setelah menjadi taman wisata bertambah menjadi 90 orang, diantaranya bekerja sebagai petugas pengelola taman wisata Tebing Breksi (keamanan, kebersihan, retribusi). Adapun yang saat ini bekerja sebagai pedagang kuliner, yang terdiri dari 60 orang,

40 pekerja sebagai pedagang kaki lima, 95 orang sebagai supir jeep, 25 orang lainnya sebagai penyedia jasa foto serta 30 orang sebagai penyedia jasa bangunan. Keberadaan Tebing Breksi memberikan pengaruh positif bagi masyarakat Kalurahan Sambirejo. Peningkatan pengunjung setiap tahun menjadi indikasi dalam hal ini.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Tahun 2022, 65.984 Tebing Breksi menerima 5.327 pengunjung mayoritas yang datang dalam rombongan, wisatawan domestik menyumbang sekitar 99.04% dan 0,96% adalah wisatawan mancanegara dengan total 61.065 kunjungan (Syafarudin dalam Nasution dkk, 2023). Tingkat kunjungan berdampak positif pada pendapatan masyarakat setempat melalui usaha barang dan jasa (Mona, 2020).

Penelitian ini akan membahas tentang potensi lokal sebagai salah satu bentuk wujud pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri di Kalurahan Sambirejo. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui komunikasi relasional antar *stakeholder* yaitu pemerintah desa, pengelola wisata dan masyarakat di Kalurahan Sambirejo dalam meningkatkan potensi lokal Tebing Breksi. Komunikasi efektif tidak hanya sekedar penyampaian pesan antar *stakeholder*, namun juga kemampuan dalam membangun relasional sehingga mampu membangun komunikasi yang baik satu sama lain.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam menciptakan pola interaksi dan komunikasi yang efektif bagi pengelola wisata dan masyarakat. Komunikasi yang baik antar *stakeholder* dapat membangun dan memelihara keterbukaan yang nyaman serta menjadi cara yang ampuh untuk menumbuhkan rasa saling menerima dan menghormati persepsi yang berbeda sehingga dapat mencapai kesepakatan bersama dan dapat menjadi sarana untuk kedekatan dan kehangatan dalam berinteraksi satu sama lain. Dalam hal ini, kemampuan membangun relasi yang positif antar *stakeholder* akan membentuk motivasi dan komunikasi

yang baik, sehingga mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo (Prasetya dkk, 2024).

Urgensi penelitian ini adalah pemerintah desa, pengelola wisata dan masyarakat Kalurahan Sambirejo yang mempunyai peran yang penting dalam peningkatan pemanfaatan potensi lokal yang ada di Kalurahan Sambirejo yaitu Tebing Breksi, sehingga dengan adanya komunikasi relasional yang terjalin antar *stakeholder* maka akan terciptanya tujuan yang sama dalam membangun Tebing Breksi menjadi tempat wisata yang banyak dikunjungi yang tentunya akan memberikan dampak yang positif pula bagi masyarakat setempat, dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat Kalurahan Sambirejo. Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dinyatakan bahwa komunikasi relasional sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan potensi lokal.

B. KEBARUAN PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji beberapa tujuan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Diva Pramesti Putri & Tri Suminar (2023) tentang “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata “Kampung kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang” yang mencoba mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada potensi lokal dalam suatu daerah dengan memanfaatkan keunikan potensi lokal yang dimiliki daerah tersebut. Penelitian ini menyebutkan bahwa dalam pada proses pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pada potensi lokal, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan serta strategi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasinya di Kampung Kokolaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya proses penyadaran, pembentukan perilaku, tahap transformasi, kemampuan dan kecakapan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada potensi lokal di

Kampung Kokolaka serta faktor pendukung seperti kesadaran dan semangat dari masyarakat, motivasi yang diberikan dari berbagai pihak dalam mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka. Penelitian ini secara langsung menjelaskan bahwa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada potensi lokal tentu harus adanya dukungan, musyawarah dengan berbagai pihak sehingga dapat menunjang kesejahteraan masyarakat lokal.

Disisi lain ada juga penelitian yang dilakukan oleh Hendri Prasetya, Dini Wahdiyati & Yunitasari dengan judul “Pemanfaatan Humor Dalam Komunikasi Relasional Sebagai Upaya Membangun *Sense Of Immediacy* Dikalangan Pengajar Pada Pembelajaran Melalui Media Online” Penelitian ini meneliti tentang bagaimana penggunaan komunikasi humor oleh pengajar dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu pendekatan komunikasi relasional yang akan diteliti dalam penelitian ini, termasuk saat pembelajaran dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami bagaimana komunikasi humor dapat menciptakan rasa kedekatan antara pengajar dan siswa dalam pembelajaran melalui media online.

Selanjutnya ada juga penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa oleh Kiki Endah (2020). Penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintah desa yang mempunyai wewenang meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat agar mencapai kehidupan yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa. Menggali potensi lokal merupakan hal yang penting bagi masyarakat desa dan merupakan jalan sehingga masyarakat desa lebih berdaya guna memiliki kemampuan dan kekuatan untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan referensi di atas penelitian ini berfokus pada komunikasi relasional yang terjalin antar *stakeholder* dalam pembangunan Tebing Breksi yaitu pemerintah desa,

pengelola wisata dan masyarakat. Namun, berhasilnya komunikasi yang terjalin tentu saja membutuhkan suatu pendekatan antar *stakeholder* untuk mendapatkan *feedback* yang akan berdampak bagi satu sama lain, terutama bagi masyarakat. Dalam penjelasan beberapa penilitaian di atas adapun perbedaan pada penelitian dengan judul “pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi relasional antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo.

Penelitian ini akan berfokus pada pentingnya komunikasi relasional pemerintah desa, pengelola wisata dan masyarakat Kalurahan Sambirejo serta upaya komunikasi yang dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam meningkatkan Tebing Breksi sebagai potensi lokal yang ada di Kalurahan Sambirejo, sehingga akan tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu yang akan dijabarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Kebaruan Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Diva Pramesti, Tri Suminar “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata “Kampung Koolaka” Kelurahan Jarirejo Kota Semarang” Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya. Vol. 3 (2) Juni 2023 https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8822	Kesamaan kedua penelitian ini terletak pada fokus utama penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat	Penelitian ini melihat bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal diTebing Breksi Kalurahan Sambirejo
2.	Hendri Prasetya, Dini Wahdiyati, Yunitasari “Pemanfaatan Humor Dalam Komunikasi Relasional Sebagai Upaya Membangun <i>Sense Of Immediacy</i> Dikalangan Pengajar Pada Pembelajaran Melalui Media Online” Journal Of Social Science Research. Vol. 4 (3). 2024	Persamaan terdapat pada fokus penelitian komunikasi tentang relasional	Penelitian sekarang melihat pendekatan awal komunikasi relasional antar <i>stakeholder</i> dan kendala <i>stakeholder</i> dalam melakukan komunikasi
3.	Kiki Endah “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa” Jurnal Moderat. Vol. 6 (1). Februari 2020 https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319	Persamaan keduanya terletak pada meningkatkan potensi lokal pada suatu daerah atau kalurahan	Berfokus pada komunikasi yang dibangun dalam meningkatkan potensi lokal

Berdasarkan ketiga jurnal di atas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan yang dijadikan referensi penelitian. Perbedaannya tidak jauh berbeda, yang paling mencolok hanya pada fokus penelitian. Jurnal pertama berfokus pada konsentrasi penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui musyawarah, sedangkan jurnal kedua berfokus pada pendekatan komunikasi relasional dikalangan pengajar pada pembelajaran melalui media online, dan jurnal ketiga berfokus pada pendekatan komunikasi yang dibangun dalam meningkatkan potensi lokal.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan ketiga penelitian di atas, disimpulkan terdapat banyak persamaan dari segi metode penelitian, teknik analisis data. Skripsi yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi relasional antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo, berfokus pada upaya komunikasi relasional yang terjalin antar *stakeholder* yaitu pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal, serta hambatan-hambatan pada implementasinya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul serta permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan dari penelitian ini adalah: Bagaimana komunikasi relasional antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo.

2. Untuk mengetahui komunikasi relasional antar *Stakeholder* dalam peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo.
3. Untuk mengetahui hambatan dan upaya komunikasi relasional antar *Stakeholder* dalam peningkatan potensi lokal di Kalurahan Sambirejo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan ilmu khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi pemberdayaan dan komunikasi relasional antar *stakeholder* dalam suatu lembaga, organisasi maupun instansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pemerintah dalam menjalin komunikasi relasional antar *stakeholder*, seperti komunikasi yang terjalin antar pengelola wisata dan masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal yang ada Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo.

- b. Bagi Pengelola Wisata Tebing Breksi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan wisata Tebing Breksi, dalam mendukung aktifitas pengelola untuk mendorong partisipasi masyarakat Kalurahan Sambirejo.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam menjalin komunikasi relasional untuk meningkatkan pemanfaatan potensi lokal dalam suatu wilayah.

F. KAJIAN TEORITIS

1. Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara pengirim (komunikator) dan penerima pesan (komunikan), sehingga dalam proses komunikasi tersebut akan menimbulkan efek yaitu respon dari komunikan terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan sarana interaksi dengan individu lain, maka dari itu manusia tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan keberadaan orang lain dalam kehidupannya. Komunikasi yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari seringkali untuk saling berdiskusi, membuka wawasan atau menyelesaikan masalah.

Komunikasi menjadi unsur penting dalam penyampaian pesan dalam proses pembangunan secara efektif kepada masyarakat. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pembangunan kepada masyarakat (Hardiyanto dalam Nindatu, 2019). Dalam mendorong partisipasi masyarakat dilaksanakan pembangunan yang berpusat pada masyarakat, yaitu bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

(Dewey dalam Setyowati, 2019) dalam masyarakat peran komunikasi terwujud melalui keikutsertaan dalam saluran komunikasi yang serupa dan budaya yang sama. Melalui interaksi atau komunikasi setiap individu mampu menukar makna, nilai, dan pengalaman menggunakan simbol serta tanda. Setiap individu dapat berperan sebagai subjek dalam proses komunikasi terhadap dirinya sendiri dan memiliki kebebasan untuk menafsirkan

pesan atau informasi yang diterima. Proses menafsirkan pesan menunjukkan bahwa individu berperan subjek bagi dirinya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang memerlukan kelanjutan, sehingga memerlukan komunikasi yang efektif antara inisiator program dan masyarakat.

Proses pemberdayaan tidak akan berhasil tanpa adanya komunikasi yang bersifat partisipatif.

Oleh karena itu, keterlibatan aktif dari masyarakat dibutuhkan untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam menciptakan tindakan komunikatif yang sesuai dengan karakter masyarakat tersebut (Setyowati, 2019). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengoptimalkan potensi yang ada melalui keterlibatan langsung dan partisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti sosialisasi dan pelatihan. Konsep komunikasi pemberdayaan dibangun atas unsur-unsur komunikasi dengan tujuan mencapai kemandirian masyarakat. Model komunikasi Lasswell dianggap kurang sesuai sebagai model komunikasi pemberdayaan karena sifatnya linear atau satu arah. Model komunikasi linear menunjukkan alur komunikasi yang berlangsung satu arah antara pengirim dan penerima pesan. Oleh karena itu, model ini lebih mencerminkan proses komunikasi yang bersifat *top down*, yaitu dari atas ke bawah, karena sifatnya yang sangat mekanis, model komunikasi linear kurang tepat diterapkan dalam komunikasi relasional yang cenderung lebih kompleks dan membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan dua arah.

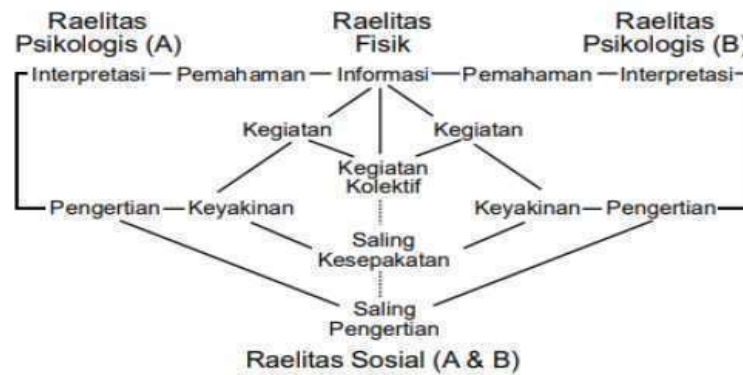
Kincaid (Shahreza dkk, 2020). memaparkan ada beberapa kesalahan dalam model linear, yaitu :

1. Pandangan yang melihat komunikasi sebagai proses satu arah, yang bersifat berkelanjutan dan berlangsung seiring berjalannya waktu.

2. Sumber dianggap jsebagai pihak yang dominan, khalayak atau penerima pesan tidak melihat komunikasi sebagai proses komunikasi yang didasarkan pada hubungan saling ketergantungan.
3. Terdapat kecendrungan untuk melihat objek komunikasi seolah-olah berada dalam ruang yang kosong.
4. Pesan dipandang sebagai elemen yang terpisah, tanpa melihat kondisi waktu saat pesan tersampaikan.
5. Cendrung menganggap tujuan komunikasi semata-mata untuk membujuk bukan untuk mencapai pemahaman bersama dan kerja sama kolektif.
6. Terdapat kecendrungan dalam memahami proses komunikasi terkait efek psikologis dari pada efek sosial antar individu.
7. Pandangan ini melihat komunikasi sebagai proses satu arah yang kaku dan mekanis tanpa melihat komunikasi sebagai sistem informasi manusia secara sibernetika yang berlangsung kapan saja dan di mana saja.

Dalam proses pelaksanaan model komunikasi linear pada komunikasi pemberdayaan masyarakat akan memposisikan pemerintah sebagai sumber informasi yang membuat ketergantungan masyarakat. Sementara kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat dimulai dari sumbernya yaitu masyarakat, sehingga masyarakat bisa mengambil peran sebagai komunikator yang sejajar dengan pemerintah, untuk menciptakan hubungan yang saling ketergantungan.

Gambar 1. 1 Model komunikasi Konvergen



Sumber: Jurnal Teknodik

Menurut Lawrence Kincaid model komunikasi konvergen adalah pusat informasi yang disetujui oleh pihak yang terlibat dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama. Menurut model ini komunikasi akan efektif ketika adanya pemahaman antara pihak yang melakukan komunikasi. Dalam model ini tidak memakai istilah sumber dan penerima, namun disebut sebagai partisipan atau pihak-pihak yang berpartisipasi. Model konvergen terjadi apabila kedua pihak terus-menerus dan berkelanjutan berbagi informasi, dalam hal ini adanya umpan balik sehingga menimbulkan skema seperti yang diutarakan Schram. Menurut Schram meskipun komunikasi lewat radio atau telepon enkoder dapat berupa *microfon* dan *earphone*, dalam komunikasi manusia sumber dan enkoder adalah satu orang dan sinyalnya adalah Bahasa (Nuraifah dalam Efendi dkk, 2023).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, komunikasi dilihat secara holistik, yang menghargai dinamika permasalahan yang dihadapi oleh suatu komunitas. Pendekatan ini menekankan pada komunikasi yang bersifat sirkular dan transaksional, posisi komunikator dapat bergantian antara mitra-mitra yang terlibat dalam isu yang dihadapi. Dalam hal ini komunikasi relasional yang dilakukan antar *stakeholder* dalam peningkatan potensi lokal.

Komunikasi konvergensi sangat relevan karena melibatkan *stakeholder* mulai dari pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat. Semua pihak ini berada dalam posisi yang setara dalam rantai komunikasi yang saling berhubungan dan membentuk lingkaran kolaboratif yang mendukung tercapainya tujuan bersama dalam pemberdayaan masyarakat.

Peran pemerintah dalam proses pemberdayaan masyarakat sangat penting dan dapat menentukan komunikasi dapat disampaikan dan tersampaikan dengan baik kepada *stakeholder*, dalam hal ini adalah pengelola wisata dan masyarakat. Oleh karena itu, dengan komunikasi yang interaktif pada proses pemberdayaan dapat berjalan dan berkelanjutan. Proses komunikasi yang terjalin tentu memiliki berbagai hambatan, penerimaan yang berbeda dari pengelola wisata maupun masyarakat dapat menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diupayakan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat agar masyarakat tumbuh menjadi masyarakat yang mandiri.

Pemberdayaan masyarakat bukan suatu upaya yang dicapai dengan mudah. Setiap masyarakat memiliki kebutuhannya masing-masing, sehingga perlu diketahui cara yang tepat untuk menjadikan masyarakat yang mandiri. Wujud dari masyarakat yang mandiri dilakukan dengan program pemberdayaan masyarakat yang mengidentifikasi potensi daerah atau kelompok masyarakat, untuk dimanfaatkan pada pengembangan dan inovasi. Pengembangan desa diwujudkan dalam berbagai jenis program, salah satunya program pemberdayaan masyarakat di desa wisata. Program desa wisata bertujuan agar pembangunan pariwisata dapat dilakukan secara merata dan masyarakat di desa tersebut menjadi lebih berdaya. Hal ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat, dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Potensi lokal ini dikembangkan dalam rangka untuk pengembangan pariwisata di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo.

2. Teori Dialektika Relasional

Komunikasi relasional merupakan bentuk interaksi antara pengirim dan penerima pesan yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan individu yang melakukan komunikasi. Pada dasarnya, proses komunikasi ini tidak hanya berfokus pada pengiriman pesan saja, tetapi juga pada cara pesan tersebut dipahami dan diterima oleh penerima. Sebuah pesan yang disampaikan akan tergantung pada cara penyampaiannya. Namun, jika pengetahuan atau pengalaman penerima pesan tidak dapat memahami isi pesan dengan baik, maka hal ini dapat mempengaruhi sejauh mana pesan tersebut dapat dipahami dengan tepat oleh penerima (Nasution dan Batubara, 2020).

Teori dialektika relasional menggambarkan hubungan sebagai proses yang selalu dinamis dan bergerak maju. Individu yang terlibat dalam hubungan akan merasakan adanya daya tarik-menarik antara keinginan yang saling bertentangan dengan berbagai aspek kehidupan yang dijalannya. Pada dasarnya, tiap individu cenderung mencapai kebaikan dan berupaya untuk menjadi lebih baik. Namun, dalam proses ini, sering kali adanya hal yang bertentangan, bukan hanya dalam konteks dua tujuan yang berlawanan, tetapi juga dalam upaya menjadi tujuan tertentu (Muniruddin, 2019).

Terdapat empat asumsi yang mendasar teori dialektika relasional, yaitu:

- a. Hubungan tidak bersifat linear, yang berarti bahwa pemikiran tentang hubungan tidak terbagi menjadi bagian-bagian yang teratur.
- b. Proses hidup yang saling berhubungan dapat dilihat melalui adanya perubahan, hal ini dikarenakan adanya keinginan-keinginan yang saling bertentangan.
- c. Kontradiksi adalah fakta fundamental dalam hidup berhubungan, yang artinya

Hubungan yang berkembang biasanya ditandai dengan elemen tertentu. Misalnya

adanya komunikasi yang bersifat intim dalam hal ini bisa mencari titik persamaan, pembukaan diri dan kepastian.

- d. Komunikasi penting dalam mengelola diksi dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam hubungan.

Dalam hubungan komunikasi relasional mengajukan pemikiran tentang suatu proses, meskipun tidak sepenuhnya menggambarkan proses ini dianggap sebagai kemajuan yang berjalan lurus. Proses yang terjadi dalam suatu hubungan mencakup pergerakan seiring berjalannya waktu. Asumsi terakhir dari teori dialektika relasional adalah komunikasi yang memegang peran penting dalam mengelola pertentangan antara dua hal dalam suatu hubungan, teori ini menempatkan posisi paling penting dalam komunikasi (Muniruddin, 2019). Dalam suatu hubungan tentu akan adanya perbedaan pandangan yang menimbulkan permasalahan atau perdebatan. Namun, hal ini akan bisa diatasi jika adanya komunikasi yang baik antara individu yang mengalami masalah.

Teori dialektika relasional pertama kali dikemukakan oleh Leslie Baxter dan WK Rwlins pada tahun 1988 yang menggambarkan sistem komunikasi antar *stakeholder* sebagai hasil dari konflik pemikiran yang berlawanan yang melekat. Istilah dialektika relasional melibatkan pertarungan antara konsep bakhtin mengenai proses penciptaan makna yang ditandai oleh saling bersaing dan berlawanan. Teori ini menjelaskan bahwa kehidupan sosial ditandai oleh ketegangan yang terus-menerus antara dorongan-dorongan yang bertentangan. Beberapa ilmuwan yang mendukung pendekatan dialektis menyakini bahwa ini mencerminkan realitas kehidupan manusia dengan tepat. Pemahaman perilaku manusia ini dapat dijelaskan melalui perbandingan antara dua pendekatan yang sering digunakan: pendekatan *monologis* dan *dualistic* (Muniruddin, 2019).

Pendekatan *monologis* menjelaskan suatu tindakan sebagai hubungan hanya/atau (*either/or*). Sementara itu, pendekatan *dualistic* melihat dua aspek dari sebuah tindakan sebagai dua bagian yang terpisah dan menilai kedekatan individu dengan yang lainnya. Para filsuf yang menganut pendekatan dialektik menyatakan bahwa banyak hal yang saling bersaing dalam setiap tindakan, situasi yang muncul bisa berkembang melampaui kedua sisi tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dialektika relasional dalam sebuah hubungan dapat menjadi konflik antar individu, jika memaksakan keinginan satu terhadap yang lain. Oleh karena itu, dialektika relasional dapat terjalin jika dilakukan komunikasi yang baik sehingga setiap individu dapat menyamakan persepsi untuk mencapai tujuan yang sama.

3. Teori Stakeholder

Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat agar dapat mendorong perubahan yang meningkatkan kualitas potensi daerah. Pemberdayaan masyarakat tidak dapat terpisahkan dari pihak-pihak berkepentingan seperti pemerintah, pihak swasta, akademisi, masyarakat yang diberdaya dan pihak-pihak lain. Peran yang dilakukan tentu harus dilakukan secara bersama-sama dan tidak dapat dilakukan secara terpisah atau sendirisendiri. Secara konseptual, *stakeholder* dapat didefinisikan sebagai individu/kelompok yang memiliki keterkaitan didasari oleh kepentingan tertentu (Wahyu dalam Habib, 2021). Pembahasan tentang teori *stakeholder* berkaitan dengan berbagai pihak yang terlibat. Inti dari teori ini adalah, bahwa *stakeholder* adalah sebuah sistem yang didasarkan pada persepsi terkait hubungan antara organisasi dan lingkungannya, yang saling mempengaruhi dalam cara yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi adalah

hubungan sosial yang ditandai dengan saling mempengaruhi dan ditandai oleh tanggung jawab (Nur & Priantinah dalam Habib, 2021).

Asumsi utama dalam teori *stakeholder* menyatakan bahwa semakin erat hubungan antara *stakeholder* semakin baik hasil yang dicapai dalam pemberdayaan masyarakat. Sebaliknya jika hubungan antar *stakeholder* buruk, akan semakin sulit untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Hubungan yang kuat antar pemangku kepentingan dibangun atas dasar nilai-nilai kepercayaan, saling menghormati dan kerjasama. Teori *stakeholder* merupakan sebuah konsep manajemen yang berfokus pada upaya memperkuat hubungan dengan kelompok eksternal agar tercipta kerjasama yang efektif.

Dalam teori *stakeholder* yang dikembangkan oleh Freeman pada tahun 1984 menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan dalam organisasi setiap kelompok atau individu dapat saling mempengaruhi. Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan kepada pihak mana saja bahwa perusahaan bertanggungjawab akan tujuan yang akan dicapai. Perusahaan perlu memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan *stakeholder* yang memiliki kekuatan atas ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemangku kepentingan, yaitu para pemangku kepentingan terhadap perusahaan, Hal ini juga mencakup nilai-nilai dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Semua pemangku kepentingan memiliki hak dalam memperoleh informasi mengenai kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Keterlibatan *stakeholder* merupakan suatu kolaborasi. Kolaborasi adalah cara atau pendekatan untuk mewujudkan suatu keadaan dua pihak yang saling berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Keterlibatan *stakeholder* pada proses

pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga tahapan, yakni penyadaran, penguatan kapasitas dan tahap pedayaan (Wrihatnolo dalamHabib, 2021).

4. Hambatan Komunikasi

Komunikasi yang efektif bukan hanya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi, namun juga disertai dengan pemahaman pada hambatan-hambatan dalam proses komunikasi. Hambatan adalah faktor yang menghalangi penerima dalam menerima informasi, dan mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi baik komunikasi antar individu maupun komunikasi antar kelompok. Dalam komunikasi ada berbagai jenis hambatan yang dapat mengganggu kelancaran komunikasi (Alfi, 2018). Hambatan teknis terjadi jika salah satu alat komunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, ada hambatan kerangka berpikir, hambatan ini terjadi apabila adanya ketidaksamaan cara pandang antara komunikator dan komunikan terhadap pesan yang disampaikan.

Hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang pendidikan. Selanjutnya hambatan semantik dan psikologis, adalah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan penggunaan bahasa dalam komunikasi. Menurut Tommy Suprpto gangguan semantik sering terjadi dalam komunikasi, disebabkan oleh tiga hal yaitu:

1. Bahasa asing yang digunakan, sehingga susah dipahami oleh khalayak tertentu.
2. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai, sehingga membingungkan penerima.
3. Perbedaan budaya yang menyebabkan kesalapahaman terhadap Bahasa yang dipakai

(Tommy dalam Alfi, 2018).

Berbeda dengan Effendi (Alif, 2018) yang mengatakan hambatan komunikasi terdiri dari:

1. Hambatan sosio-antro-psikologis

Hambatan sosio-antro-psikologis adalah proses komunikasi pada kondisi atau situasi tertentu, yang artinya pemberi pesan harus bisa mempertimbangkan situasi dalam menyampaikan pesan kepada komunikan.

2. Hambatan semantik

Hambatan ini berfokus pada situasi dan kondisi lapangan, hambatan ini lebih menekankan pada komunikator. Dalam melakukan komunikasi pemberi pesan perlu melihat gangguan semantik ini, karena kesalahan dalam komunikasi bisa sebab jika salah dalam menimbulkan salah pengertian.

3. Hambatan mekanis

Hambatan mekanik adalah hambatan yang muncul akibat alat yang mempengaruhi proses komunikasi. Dalam hambatan mekanis, sering kali terjadi jika dalam komunikasi yang dilakukan terdapat suara yang kurang jelas, ataupun tulisan yang sulit dibaca, akibatnya alat tersebut tidak dapat melakukan coding dengan baik dan benar.

4. Hambatan ekologis

Dalam melakukan komunikasi, lingkungan sangat berpengaruh. lingkungan yang buruk dapat menghambat proses komunikasi.

Dalam hambatan komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal yaitu hambatan yang muncul dari dalam diri individu yaitu kondisi fisik dan psikologis, sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Hambatan ini tentu dapat diatasi dengan menjalin komunikasi yang baik.

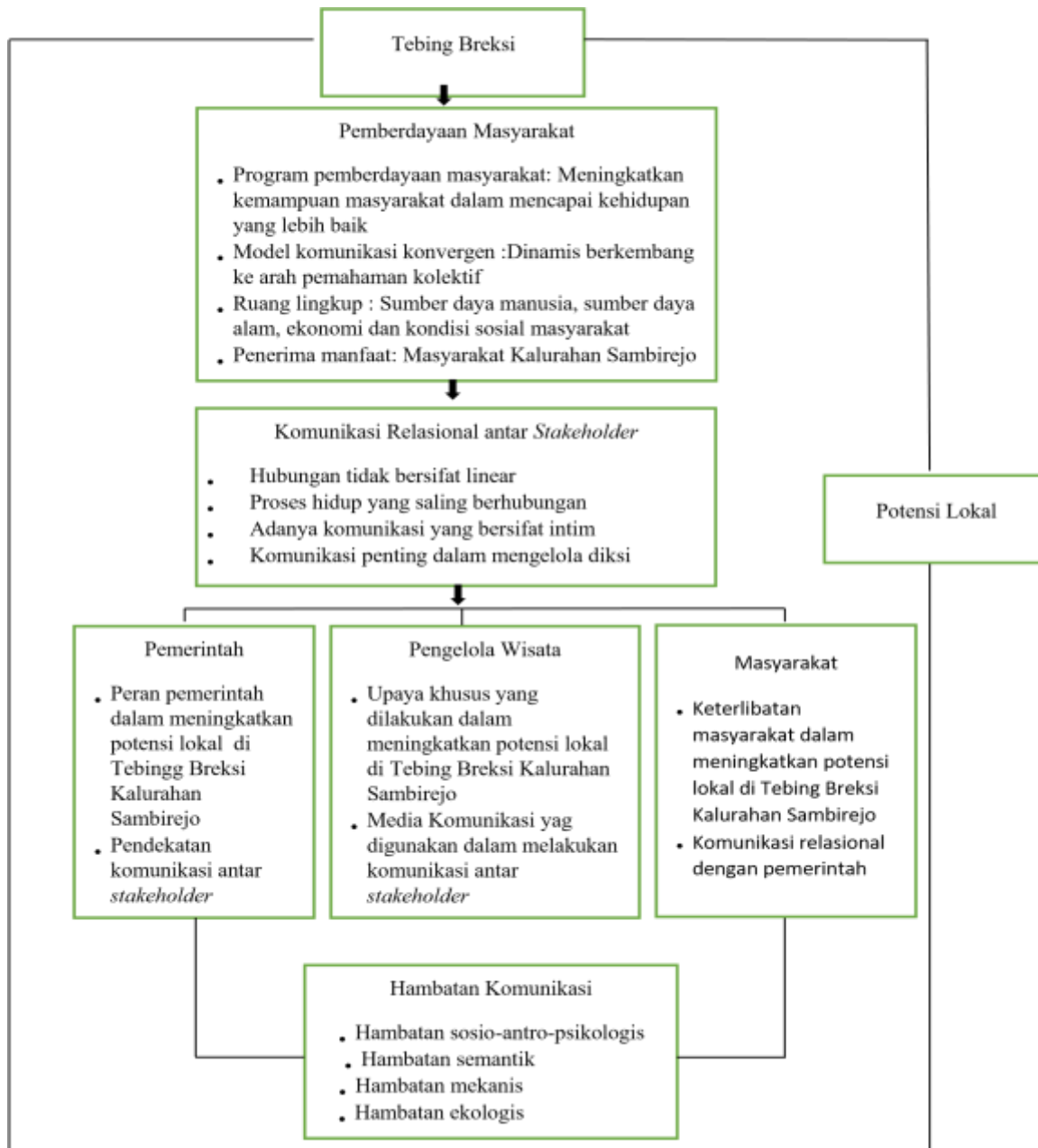
G. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan alur pikir bagi penulis dalam membuat dasar-dasar pemikiran yang menjelaskan tentang masalah dalam penelitian dan kemudian dianalisis menggunakan teori berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi relasional antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo. Tujuan kerangka berpikir adalah untuk menciptakan alur yang jelas dan logis dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir tidak hanya berisi kumpulan informasi dari berbagai sumber atau sekedar pemahaman, tapi juga sebagai data yang relevan dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, kerangka berpikir merupakan landasan penting bagi pemikiran lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa kerangka berpikir menjadi acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Poin-poin dan penjelasan tentang kerangka pemikiran diuraikan dan diimplementasikan dalam penelitian ini, yang berjudul “pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi relasional antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo”. Pemberdayaan masyarakat adalah strategi pengentasan kemiskinan, dengan membuat masyarakat lebih berdaya dan mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada, seperti potensi dalam suatu daerah. Dalam pemberdayaan yang dilakukan tentu perlu peran dari *stakeholder* yaitu pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat, dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi relasional. Komunikasi relasional dapat terjalin baik karena adanya dukungan yang saling timbal balik yaitu keterbukaan dan sikap positif. Pendekatan yang dilakukan dapat membangun hubungan baik antar *stakeholder* menggunakan beberapa keterampilan komunikasi seperti keterampilan percakapan, keterampilan manajemen konflik dan saling

mendukung. Upaya ini dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal yang ada

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir
(Sumber: Olahan peneliti)



H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi relasional antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo” menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek yang diteliti, sehingga peneliti dapat memahami isu atau fenomena dari perspektif yang sesuai. Metode ini lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah dari pada berusaha menggeneralisasikan hasil. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik analisis mendalam, menganalisis permasalahan secara individual, karena metodologi ini percaya bahwa karakteristik suatu masalah dapat berbeda dari yang lainnya (Rusandi,2021)

Alasan menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memahami secara mendalam terhadap komunikasi relasional yang terjadi antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Candi Ijo KM.3, Gunungsari Kalurahan Sambirejo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih Tebing Breksi di Kalurahan Sambirejo karena persoalan pemberdayaan masyarakat dan komunikasi relasional yang melibatkan *stakeholder* masih belum ditemukan di dalam peningkatan potensi lokal Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang didapat dalam penelitian. Jika dalam penelitian melakukan wawancara maka sumber datanya yaitu informan, yakni pihak yang menjawab pertanyaan, baik secara tulisan maupun secara lisan. Berdasarkan jenisnya, data dapat dibagi sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data yang *up to date* dan biasa disebut sebagai data asli. Dalam melakukan pengumpulan data primer peneliti telah mengumpulkan data secara langsung melalui observasi dan wawancara. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang komunikasi relasional yang terjalin antar pemerintah desa, pengelola wisata dan masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi, Kalurahan Sambirejo.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti, yang biasanya diperoleh dari dokumentasi penelitian, dan arsip-arsip dari Kalurahan yang sesuai dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh website Kalurahan Sambirejo dan Balai Desa Sambirejo.

Sumber data dan informasi yang dicari dalam penelitian ini, digambarkan dalam table berikut ini:

Tabel 1. 2 Daftar informasi yang dicari

No	Informan/Narasumber	Informasi yang dicari	Sifat data	
			Primer	Sekunder
1.	Pemerintah : • Carik Kalurahan Sambirejo	• Peran pemerintah dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo Upaya pendekatan • komunikasi antar <i>stakeholder</i> • Upaya pemerintah dalam mendorong partisipasi masyarakat	✓ ✓ ✓	✓ ✓
	• Dinas Pariwisata DIY	• Kelebihan Tebing Breksi dengan tempat wisata lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta • Tingkat pengunjung di Tebing Breksi setiap tahunnya	✓ ✓	✓
	• Ibu PKK	• Upaya yang dilakukan dalam menjadikan desa wisata • Kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi	✓ ✓	✓ ✓
2	Pengelola Wisata • BumDes	• Peran BumDes dalam peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo • Faktor penghambat BumDes	✓ ✓	
	• UMKM	• Tantangan yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi	✓	

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Pokdarwis 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran pokdarwis dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo • Hambatan dalam pengelolaan wisata di Tebing Breksi 	✓ ✓	
3.	Masyarakat Pelaku Usaha <ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia • Bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal Tebing Breksi • Komunikasi pemerintah dan masyarakat 	✓ ✓ ✓	✓ ✓

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting, karena tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu memperoleh data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Teknik observasi mencakup pengamatan dan pencatatan yang terstruktur mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Secara lebih luas observasi bukan hanya mengenai pengamatan langsung dan tidak langsung namun juga bentuk pengamatan yang kompleks (Hasibuan, 2023). Teknik dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan langsung terkait aktifitas di Tebing Breksi yang dilakukan oleh *stakeholder*, mulai dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh

masyarakat sekitar, pemerintah desa, pengelola wisata, UMKM, dan pokdarwis yang mendukung dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati secara langsung bentuk partisipasi masyarakat Kalurahan Sambirejo, yang mana banyak masyarakat yang bekerja di Tebing Breksi, sebagai *crew* parkir, penjaga pintu masuk, usaha kuliner, jasa foto dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dan informasi penelitian (Alvin, 2023). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan panduan pertanyaan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung ketika informan sedang beraktifitas, untuk menemukan permasalahan secara mendalam yang akan diteliti. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti menemukan informasi, bahwa

pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Sambirejo sudah dilakukan, hal ini juga dilihat dari bentuk komunikasi yang terjalin antar *stakeholder*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari peristiwa yang telah berlalu, berupa tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan peraturan kebijakan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil gambar setiap kegiatan yang dilakukan, ketika bertemu dengan informan, kondisi atau situasi Tebing Breksi, dan beberapa aktifitas masyarakat.

5. Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian kualitatif penentuan sampel ditentukan oleh peneliti, sehingga Patton menyebutkan dengan *purposeful sampling* yaitu memilih kasus yang informatif berdasarkan strategi yang telah ditetapkan peneliti Heryana (Kresensia, 2024). Jadi penentuan informasi dalam penelitian kualitatif berdasarkan pertimbangan dari orang yang memiliki pengetahuan lebih tentang topik peneliti.

Upaya untuk mengetahui pendekatan komunikasi yang dilakukan pemerintah Kalurahan Sambirejo, peneliti menimbang beberapa kriteria yang akan menjadi informan di lokasi antara lain

- a) Usia antara 18 - 60 tahun.
- b) Sehat jasmani dan rohani.
- c) Berperan aktif dalam kegiatan pariwisata di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo.
- d) Informan mengalami langsung situasi dan kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa masyarakat sebagai informan yang telah ditentukan. Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui situasi dan kondisi tentang pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi relasional antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo. Maka dalam penelitian ini, peneliti memilih delapan informan sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Daftar Informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Bapak Dito	37 Tahun	Dinas pariwisata DIY
2.	Bapak Wahyu Nugroho	32 Tahun	Lurah Sambirejo
3.	Bapak Mujimin	50 Tahun	Pokdarwis
4.	Bapak Ayi	47 Tahun	Crew parkir
5.	Ibu Narsi	42 Tahun	Pelaku usaha
6.	Ibu Sti Umariah	42 Tahun	UMKM
7.	Mba Linda	33 Tahun	BUMDes
8.	Ibu Dwi Astuti	46 Tahun	Ibu PKK

(Sumber: Olahan Peneliti)

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mengemukakan dalam aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus (Sugiyono dalam Sakiah dkk, 2021) Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Reduksi Data

Dalam hal ini, berarti merangkum dari hal-hal yang pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Informasi yang

diperoleh dari lapangan menjadi bahan ringkas, yang kemudian disusun secara sistematis.

b. Display Data

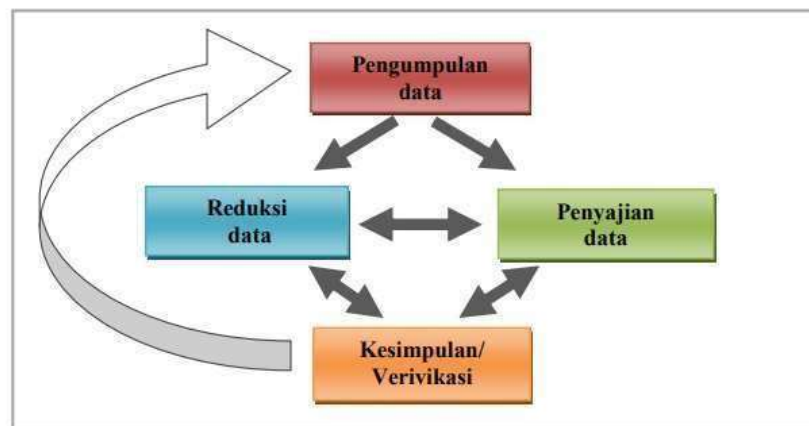
Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan dari tiap subpokok permasalahan.

Penyajian data dilakukan agar lebih mudah memahami data yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan merupakan penemuan yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut

Gambar 1. 3 Skema Analisis Data Miles dan Huberman



(Sumber: Bara Lay dan Wahyono, 2018)

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Kalurahan Sambirejo

Pada saat pembentukan kalurahan lama Groyokan, saat munculnya rijksblat Nomor 11 Tahun 1946 yang dikeluarkan pada tanggal 15 Mei 1916. Saat itu, Sleman menjadi Distrik Kabupaten Yogyakarta. Kemudian pada tanggal 8 April 1945, Sri Sultan Hamengku Buwono IX Kasultanan Yogyakarta, melalui koriangka mengubah status wilayah Sleman menjadi Kabupaten, dengan Kanjeng Raden Tumenggung Pringgodingrat sebagai Bupati Sleman. Pada saat itu, wilayah Sleman memiliki 17 Kapanewon dan 258 Kalurahan.

Menurut Bapak Djumiran, Bapak Mudo Mujono, Bapak Ngatijo dan Bapak Haji Ngadiman, pada zaman pemerintahan Almarhum Bapak Lurah Wongso semito, Kalurahan Sambirejo memiliki kebiasaan mengadakan pertemuan pada hari Kamis Kliwon, yang berdasarkan pengamatan narasumber Kalurahan lama Groyokan yang saat ini menjadi

Desa Sambirejo berdiri pada 27 April 1927, dihari Kamis Kliwon, tepatnya di Kampung Groyokan Nglengkong. Saat ini Groyokan disebut Kalurahan Sambirejo karena letaknya di berada di tengah-tengah kelurahan lama. Dalam pengambilan keputusan untuk pemilihan lurah dan perabot dengan cara:

1. Tokoh masyarakat mengajukan nama bakal calon dengan cara menunjuk salah satu tokoh masyarakat dari warga yang ditokohkan di wilayah tersebut.

2. Dalam pemilihan lurah, masyarakat dapat acungan nama yang diajukan dan yang mendapat suara persetujuan paling banyak terbanyak, itulah yang ditetapkan.
3. Selain itu, pemilihan dengan cara mengajukan tokoh yang mempunyai kemampuan yang lebih dan diadakan pemilihan dengan cara bintang. Bintang terbanyak akan ditetapkan sebagai lurah.
4. Lurah ditunjukan Doro Sisten (Asisten) Kebondalem yang ditunjuk menjadi Lurah adalah Bapak Katrodimejo Gunungsari dengan masa jabatan kurang lebih 2 sampai dengan 3 tahun.

2. Keadaan Geografis

Kondisi Geografis adalah sebuah keadaan di permukaan bumi yang dilihat dari aspek letak relief, iklim, cuaca, jenis tanah. Sumber daya, serta flora dan fauna. Pada bab ini akan dijelaskan kondisi geografis yang ada di Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1) Kondisi Fisik

Kalurahan Sambirejo merupakan salah satu Kalurahan di Kabupaten Sleman, yang terletak disebelah tenggara ibu kota Kapanewon Prambanan. Kalurahan Sambirejo mempunyai luas 839.6375 Ha dan berada di Koordinat Bujur 110.5088 Koordinat Lintang -7.782435, 90 % menepati pengunungan berbatu dengan tanah liat, secara geografis ketinggian wilayah kurang lebih 300-425m dpl, dengan curah hujan 2000 3000 mm/th dan suhu udara rata-rata 23-32 celcius.

2) Batas Wilayah

Kalurahan Sambrejo memiliki luas wilayah 839.6375 Ha, dengan berbatasan langsung dengan:

- a. Utara : Desa Pereng, Desa Sengon, Kecamatan Prambanan Klaten
- b. Selatan : Kalurahan Wukirharjo, Kalurahan Madurejo, Kapanewon Prambanan
- c. Barat : Kalurahan Madurejo, Kalurahan Bokoharjo, Prambanan Sleman
- d. Timur : Desa Katekan Gayamharjo, Prambanan Sleman

3) Pembagian Luas Wilayah

Kalurahan Sambirejo terbagi menjadi 8 Padukuhan dan peruntukan tanah sebagai berikut:

1) Tanah Rakyat:

- a. Pekarangan : 239.8505 Ha
- b. Tegal : 143.1190 Ha
- c. Sawah : 318.7780 Ha

2) Tanah Kas Kalurahan:

- a. Tegal : 1514 Ha
- b. Sawah : 101.5445 Ha

3) Fasilitas Umum, Jalan dan Makam: 8.1941 Ha

Jumlah RT dan RW Padukuhan

Tabel 2.1 Pembagian Wilayah Kalurahan Sambirejo

No	Padukuhan	Jumlah	
		RT (Rukun Tetangga)	RW (Rukun Warga)
1.	Sumberwatu	4	2
2.	Dawangsari	4	2
3.	Kikis	7	3
4.	Gedang	5	2
5.	Miakan	5	2
6.	Gunungcilik	5	2
7.	Gunungsari	8	3
8.	Nglengkong	7	3
Total		45	19

Sumber: Website Kalurahan Sambirejo

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah RT di Kalurahan Sambirejo adalah 45 RT, dan Padukuhan yang memiliki RT terbanyak adalah Padukuhan Gunungsari dengan jumlah 8 RT. Hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah kalurahan untuk pembagian sistem administrasi yang sesuai dengan kondisi wilayah dan kebutuhan masyarakat setempat. Kemudian untuk Padukuhan Sumberwatu dan Dawangsari memiliki jumlah RT yang sama yakni 4.

3. Demografi Kalurahan

Berdasarkan demografi Kalurahan Sambirejo, dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk : Penduduk dan Keluarga

- a. Jumlah penduduk laki-laki : 2.892 Orang
- b. Jumlah penduduk perempuan : 2.969 Orang
- c. Jumlah keluarga : 1.983 Keluarga

1) Jumlah penduduk menurut umur di Kalurahan Sambirejo

Tabel 2.2 Jumlah penduduk menurut umur

No	Umur	Jumlah
1.	0 – 1 Tahun	50 Orang
2.	1 – 4 Tahun	400 Orang
3.	4 – 7 Tahun	235 Orang
4.	7 – 13 Tahun	547 Orang
5.	13-16 Tahun	259 Orang
6.	16 – 19 Tahun	237 Orang
7.	19 – 24 Tahun	386 Orang
8.	24 – 60 Tahun	2.260 Orang
9.	≥ 60 Tahun	2.260 orang

Sumber: Website Kalurahan Sambirejo

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 2.260 orang yang berusia ≥ 60 Tahun, yang artinya bahwa termasuk golongan lanjut usia. Lanjut usia adalah kelompok umur pada manusia yang memasuki tahap akhir kehidupan seseorang. World Health Organization (WHO) menyebutkan terdapat 142 juta orang lansia yang ada di Asia Tenggara, dan pada tahun 2025 hal diperkirakan akan terus meningkat tiga kali lipat.

Badan Pusat Statistik memperkirakan bahwa pada tahun 2045, Indonesia akan memiliki 63,31 juta lansia dan hampir mencapai 20 persen dari total populasi. Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah lansia terbanyak di Indonesia. Peningkatan jumlah lansia akan berdampak pada masalah sosial, ekonomi dan penurunan kesehatan.

Banyaknya lansia di Kalurahan Sambirejo terjadi karena beberapa hal, ada yang karena tinggal bersama anak dan cucu dan ada pula yang merasa nyaman, karena sudah dekat dengan tetangga serta merasa nyaman berkegiatan di rumah.

2) Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Tabel 2.3 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	1.275 Orang
2.	Buruh Tani	270 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	50 Orang
4.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2 Orang
5.	Polri	2 Orang
6.	Penambang	75 Orang
7.	Tukang Kayu	150 Orang
8.	Karyawan Swasta	275 Orang
9.	Wiraswasta	40 Orang
10.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	609 Orang
11.	Ibu Rumah Tangga	1.434 Orang
12.	Purnawirawan/Pensiunan	15 Orang
13.	Buruh Harian Lepas	1.350 Orang
14.	Satpam/Security	11 Orang

Sumber: RPJM Kal Sambirejo 2021-2026

Pada jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kalurahan Sambirejo terdapat banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas, yaitu sebanyak 1.350. Hal ini bisa terjadi karena pendidikan yang rendah, dimana banyak masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga masyarakat tersebut sulit untuk mencari pekerjaan. Hal ini juga bisa dilihat dengan sedikitnya jumlah masyarakat yang bekerja sebagai TNI, POLRI dan satpam.

3) Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan

Tabel 2.4 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Usia 3-6 Tahun yang belum masuk TK	313 Orang
2.	Usia 7-18 Tahun yang sedang sekolah	993 Orang
3.	Tamat SD/Sederajat	1.295 Orang
4.	Tamat SLTP/Sederajat	905 Orang
5.	Tamat SLTA/Sederajat	1.210 Orang
6.	Tamat SLTA/Sederajat	5 Orang
7.	Tamat SLTA/Sederajat	19 Orang
8.	Tamat S1/Sederajat	55 Orang
9.	Tamat S2/Sederajat	2 Orang

Sumber: RPJM Kal Sambirejo 2021-2026

Berdasarkan tingkat Pendidikan masyarakat Kalurahan Sambirejo, terdapat banyak masyarakat yang tamat SD/ sederajat, yaitu mencapai 1.295 orang. Hal ini diperkirakan karena adanya faktor ekonomi yang menghambat untuk dapat melanjutkan sekolah, selain itu pendidikan orang tua yang rendah juga bisa mempengaruhi hal tersebut, ini juga bisa dilihat pada data yang menunjukkan banyaknya buruh harian lepas di Kalurahan Sambirejo. Selain itu faktor lain juga, bisa karena anak tersebut memilih untuk langsung bekerja, ini bisa terjadi karena mempunyai kemampuan yang lebih dalam hal pekerjaan ataupun pengaruh teman sekampungnya.

4) Jumlah penduduk menurut pemeluk agama :

Tabel 2.5 Jumlah penduduk menurut pemeluk agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	5.784 Orang
2.	Kristen	13 Orang
3.	Katholik	59 Orang
4.	Hindu	5 Orang
5.	Budha	0
6.	Khonghucu	0

Sumber: RPJM Kal Sambirejo 2021-2026

Masyarakat Kalurahan Sambirejo mayoritas memeluk agama Islam, dengan jumlah 5.784 orang, selanjutnya diikuti oleh pemeluk agama Katholik dengan jumlah masyarakat 59 orang. Masyarakat Kalurahan Sambirejo tidak ada yang memeluk agama Budha dan Konghucu.

2. Keadaan Sosial Budaya

Kalurahan Sambirejo merupakan salah satu kalurahan yang saat ini masih melestarikan kesenian seperti Jathilan. Banyak masyarakat Kalurahan Sambirejo yang tertarik pada kesenian jathilan, sehingga masih menjadi pertunjukan yang banyak diminati. Saat ini masyarakat pun masih mempertahankan adat-istiadat yang terus dilakukan, seperti:

1) Slametan

Slametan adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa berupa syukuran seperti :

1. Mitoni (7 bulanan kehamilan)
2. Selapanan (35 hari manusia lahir)
3. Puputan (slametan pada saat tali pusar bayi sudah lepas/mengering)
4. Sepasaran (15 hari manusia lahir)
5. Wiwit (syukuran atas diberikannya hasil panen yang melimpah)

2) Rasulan

Rasulan adalah sebuah tradisi khas masyarakat Kalurahan Sambirejo yang masih dilestarikan hingga saat ini, biasa dikenal dengan membersihkan dusun.

3) Selamatan meninggal dunia

Selamatan di masyarakat Jawa, dilakukan saat ada masyarakat yang meninggal dunia, seperti selamatan:

1. Selamatan 3 hari, 7 hari, 100 hari
2. Pendak sepisan. Pendak pindho
3. Nyewu (1000 hari) sebagai puncaknya

3. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Kalurahan Sambirejo, diantaranya :

1) Angkatan Kerja

Berdasarkan umur atau usia kerja masyarakat Kalurahan Sambirejo dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 6 Jumlah penduduk bekerja berdasar kan umur/ usia kerja

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	15-19 tahun	217	213	430
2.	20-24 tahun	242	253	495
3.	25-30 tahun	351	362	713
4.	31-34 tahun	364	386	750
5.	35-39 tahun	376	385	761
6.	40-44 tahun	253	254	507
7.	45-49 tahun	150	155	305
8.	50-54 tahun	123	132	255
9.	55-59 tahun	87	98	185
10.	60-64 tahun	48	110	158
11.	Usia > 65 tahun	23	48	71
Total		2234	2396	4630

Sumber: RPJM Kal Sambirejo 2021-2026

Berdasarkan tabel di atas masyarakat Kalurahan Sambirejo yang bekerja ada pada kisaran umur 15-56 tahun. Masyarakat yang paling banyak bekerja di kisaran umur 35-39 dengan 761 orang. Pada data tersebut dapat dilihat bahwa di Kalurahan Sambirejo terdapat banyak masyarakat yang bekerja pada usia produktif, sehingga bisa dilihat bahwa masyarakat yang

bekerja di Tebing Breksi, dari anak muda hingga orang dewasa. Sedangkan masyarakat yang berusia 65 tahun ke atas, menjadi pekerja yang paling sedikit Sehingga dapat disimpulkan masyarakat Kalurahan Sambirejo yang bekerja sebanyak 4.630 jiwa dan terdiri dari berbagai usia.

2) Pengangguran

Pada tabel di bawah ini, terdapat jumlah pengangguran yang ada di Kalurahan Sambirejo, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. 7 Jumlah pengangguran berdasarkan kelompok umur

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	15-19 tahun	0	0	-
2.	20-24 tahun	0	0	-
3.	25-30 tahun	3	0	3
4.	31-34 tahun	0	0	-
5.	35-39 tahun	0	4	4
6.	40-44 tahun	0	2	2
7.	45-49 tahun	0	5	5
8.	50-54 tahun	0	0	-
9.	55-59 tahun	2	3	5
10.	60-64 tahun	3	4	7
11.	Usia > 65 tahun	8	7	15
Jumlah		16	25	41

Sumber: RPJM Kal Sambirejo 2021-2026

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa jumlah pengangguran yang ada di Kalurahan Sambirejo adalah 41 jiwa, dengan kisaran umur 15 sampai dengan 65 tahun ke atas. Jumlah pengangguran laki-laki adalah 16 jiwa dan

pengangguran perempuan adalah 25 jiwa. Dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran perempuan lebih banyak dibanding pengangguran laki-laki. Hal ini bisa terjadi karena adanya kesenjangan lapangan pekerjaan, yakni banyaknya pekerja dari pada lapangan pekerjaan, selain itu hal ini juga disebabkan oleh adanya keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

3) Kesejahteraan Keluarga

Tabel 2. 8 Jumlah tahapan keluarga sejahtera

No	Indikator	Jumlah
1.	Tahapan keluarga sejahtera I (KS I)	2275
2.	Thapan keluarga sejahtera II (KS II)	968
3.	Tahapan keluarga sejahtera III (KS III)	2021
4.	Tahapan keluarga sejahtera III plus	311

Sumber: RPJM Kal Sambirejo 2021-2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kalurahan Sambirejo berada pada tahapan keluarga sejahtera I,II, III dan III plus, dengan tahapan keluarga sejahtera I paling banyak dan tahapan keluarga sejahtera III plus yang paling sedikit. .

4) Penguasaan aset ekonomi masyarakat

Pemanfaatan beberapa titik oleh masyarakat Kalurahan Sambirejo berpusat pada tempat wisata seperti Tebing Breksi, Watu Payung, serta Watu Tapak. Adanya tempat wisata ini diharapkan mampu meningkatkan perkonomian masyarakat.

4. Profil Tebing Breksi

Tebing Breksi adalah sebuah tempat wisata yang terletak di wilayah Kabupaten Sleman. Lokasinya berdekatan dengan Candi Ijo dan sebelah selatan Candi Prambanan

serta berdekatan dengan Kompleks Keraton Boko. Lokasi Tebing Breksi tepatnya berada di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572.

Tebing Breksi merupakan pembukitan batuan breksi dan bekas batu tambang yang sekarang berubah menjadi tempat wisata, dengan memiliki corak yang indah. Keberadaan Tebing Breksi menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan melalui ide kreatif masyarakat setempat, dengan berbagai ukiran yang menghiasi dinding kapurnya. Pengunjung yang datang bisa lebih mudah untuk sampai ke puncak tebing, karena telah tersedia tangga, yang memudahkan untuk menuju puncak tebing. Selain ukiran-ukiran indah, pengelola juga membuat Tlatar Seneng, yang merupakan panggung kesenian berdiameter 15 meter dan sekelilingnya dilengkapi kursi-kursi pengunjung yang berjejer rapi.

5. Sejarah Singkat Tebing Breksi

Tebing Breksi merupakan bekas batu tambang yang kemudian diubah menjadi tempat wisata. Kegiatan penambangan dilakukan oleh masyarakat setempat. Pada tahun 2014, penambangan batu tersebut, ditutup oleh pemerintah karena batuan yang ada di lokasi merupakan batuan dari aktivitas vulkanis Gunung Api Purba Nglanggeran, setelah ditutup masyarakat mulai mengukir batuan bekas tambang, sehingga menjadi tempat wisata yang banyak dikunjungi dan dikenal sebagai Tebing Breksi. Tebing Breksi diresmikan pada tanggal 30 Mei 2015, oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai tempat wisata baru di Jogja.

Tebing Breksi menjadi salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, karena keunikan dan keindahannya. Pasalnya, ukirannya sangat terlihat artistik. Pengunjung yang datang ke Tebing Breksi bukan hanya warga sekitar saja, namun

juga banyak pengunjung yang datang dari luar Yogyakarta, bahkan samapai ke mancanegara.

Pada puncak Tebing Breksi, pengunjung dapat melihat keindahan kota Jogja, bahkan aktivitas masyarakatpun dapat terlihat, seperti pesawat yang lepas landas, kendaraan yang hilir mudik dan lain sebagainya. (<https://prambanan.slemankab.go.id/tebing-breksi/>)

B. VISI DAN MISI KALURAHAN SAMBIREJO

1. Visi Kalurahan Sambirejo

Terwujudnya *good governance* pada pemerintahan Kalurahan Sambirejo dalam rangka optimalisasi potensi dan pemerataan pembangunan kalurahan.

2. Misi Kalurahan Sambirejo

Menyelenggarakan pemerintah dengan prinsip-prinsip *good governance* yang diantaranya :

1. Akuntabilitas
2. Pengawasan
3. Daya tangkap
4. Profesionalisme
5. Efesiensi dan Efektivitas
6. Wawasan ke depan
7. Partisipasi
8. Penegakan hukum

b Pengembangan potensi pemuda Sambirejo dengan kegiatan kemudaan dan fasilitas yang memadai

- c Pelatihan *softskill* dan *hardskill* untuk optimalisasi potensi pemuda
- d Mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi padukuhan
- e Pencepatan layanan masyarakat dengan implementasi teknologi

C. SARANA DAN PRASARANA KALURAHAN SAMBIREJO

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang kegiatan masyarakat Kalurahan Sambirejo, yang dapat membantu memudahkan kegiatan masyarakat. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Sambirejo, seperti sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, dan keagamaan, yang akan dipaparkan di bawah ini:

Tabel 2. 9 Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Sekolah	Jumlah (Unit)
1.	TK	1
2.	SD	2
3.	SMP	1

Sumber: <https://desasambirejo.kampungpintar.id/>

Gambar 2. 1 TK di Kalurahan Sambirejo



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar 2. 2 SD Negri Sambirejo



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar 2. 3 SMP Negeri 4 Prambanan



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah unit sarana dan prasarana di Kalurahan Sambirejo adalah 4 unit, diantaranya 1 TK, 2 SD dan 1 SMP. Mayoritas siswa yang ada di sekolah tersebut adalah masyarakat Kalurahan Sambirejo. Jumlah siswa di SD Negeri Sambirejo adalah 156 siswa dan dibimbingi oleh 8 guru, sedangkan Jumlah siswa SMP 4 Negeri Prambanan adalah 161 siswa dan laki-laki lebih banyak dari pada siswa perempuan.

Tabel 2.10 Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Tempat Kesehatan	Jumlah (Unit)
1.	Puskesmas Pembantu	1
2.	Polindes	1
Total		2

Sumber: <https://desasambirejo.kampungpintar.id/>

Sarana dan prasaran yang tersedia di Kalurahan Sambirejo terdapat 1 puskesmas pembantu dan 1 polindes. Sarana dan Prasarana yang tersedia ini tentu membantu masyarakat untuk cek kondisi kesehatan.

Tabel 2.11 Sarana dan Prasarana Keagamaan

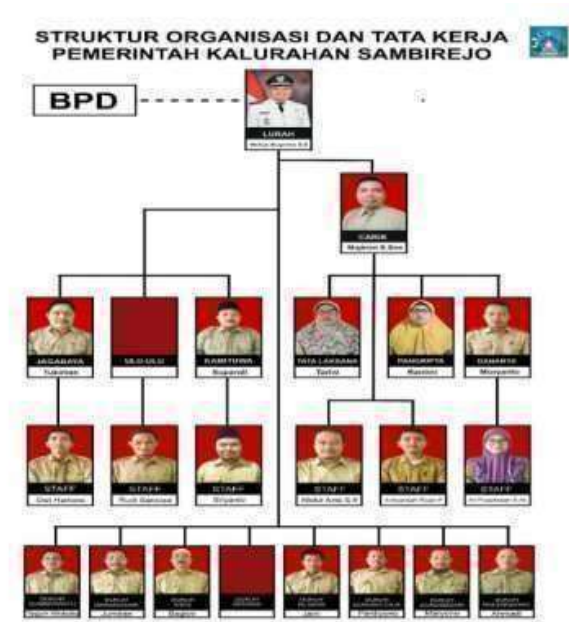
No	Tempat Ibadah	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Masjid	12	63,1
2.	Mushola	6	31,5
3.	Pura	1	5,4
Total		19	100 %

Sumber: RPJM Kal Sambirejo 2021-2026

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sarana dan prasarana keagamaan yang paling banyak adalah Masjid dan Mushola, karena mayoritas masyarakat Kalurahan Sambirejo beragama Islam. Sarana dan prasarana yang paling sedikit adalah Pura, yang terletak di Padukuhan Sumberwatu.

D. STRUKTUR KEPENGURUSAN KALURAHAN SAMBIREJO

Gambar 2. 4 Struktur Kepengurusan Kalurahan Sambirejo



Sumber: <https://desasambirejo.kampungpintar.id/>

Tabel 2.12 Struktur Organisasi Kalurahan Sambirejo

No	Nama	Jabatan
1.	Wahyu Nugroho, S.E	Lurah
2.	Mujimin, S.Sos	Carik
3.	Muryanto	KAUR Danarta
4.	Rantini	KAUR Pangripta
5.	Tarini	KAUR Tata Laksana
6.	Tukiman	Jagabaya
7.	Supandi	Kamituwa
8.	Nur Cahyanto	Ulu – Ulu
9.	Ari Puspitasari, S.Ak	Staff Danarta
10.	Ardiyansah Riyan P	Staff Pangripta
11.	Sriyanto	Staff Kamituwa
12.	Rudi Santosa, S.E	Staff Ulu – Ulu
13.	Dwi Hartono	Staff Jagabaya
14.	Abdul Azis, S.E	Staff Kesekretariatan (Arsip & Inventaris
15.	Sigit Prasetyo	Staff Kesekretariatan (Teknologi Informasi)
16.	Restu Hayyu Khoirunnisa, S.Pd	Staff Kesekretariatan (Teknologi Informasi)
17.	Teguh Widodo	Dukuh Sumberwatu
18.	Jumiran	Dukuh Dawangsari
19.	Bagiyo	Dukuh Kikis
20.	Sukisno	Dukuh Gedang
21.	Jaini	Dukuh Mlakan
22.	Pardiyono	Dukuh Gunungcilik
23.	Maryono	Dukuh Gunungsari
24.	Ahmadi	Dukuh Nglengkong

Sumber:RPJMKal Sambirejo, 2021-2026

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. SAJIAN DATA

Pada bab ini, penulis akan menyajikan data-data yang didapatkan dari proses penelitian. Data yang didapatkan bisa menjawab permasalahan penelitian ini, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi relasional antar *stakeholder* di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo.

1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Potensi Lokal di Tebing Breksi

Kalurahan Sambirejo

Pemerintah Kalurahan Sambirejo melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pendapatan asli kalurahan untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatan pariwisata. Dalam meningkatkan pariwisata yang ada, masyarakat diberdayakan dengan ikut mengkonsep, melaksanakan dan mengevaluasi rencana pembangunan kalurahan. Peningkatan pariwisata melibatkan masyarakat setempat dengan perannya masing-masing. Pemerintah mengedepankan peran pemuda sebagai pengelola wisata serta PKK dan beberapa masyarakat lain untuk pengelolaan kuliner dan souvenirnnya. Selain itu adapun masyarakat yang berperan sebagai fotografer, jasa parkir, jasa tiket, jeep wisata dan lain sebagainya.

Potensi yang dimiliki oleh Kalurahan Sambirejo dioptimalkan dengan baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Salah satu potensi yang dimiliki adalah Tebing Breksi, yang dulunya merupakan area penambangan dan sekarang dialihkan sebagai objek wisata yang mempunyai keunikan dan keindahan tersendiri. Potensi yang dimiliki menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik untuk keadaan alamnya maupun usaha budi daya. Dalam mendukung pariwisata di Tebing Breksi, yang saat ini menunjukkan

perkembangan yang signifikan, sudah tersedia segala sarana dan prasarana seperti tempat parkir 10 titik, masjid, tempat kuliner, tempat pedagang kaki lima, jeep wisata dan lain sebagainya. Seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. 1 Tempat Parkir



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar 3. 2 Jeep Wisata



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar 3. 3 Tempat Kuliner



(Sumber: Dokumenatsi Peneliti)

Gambar 3. 4 Masjid



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Dalam meningkatkan pariwisata di Tebing Breksi ini, pemerintah terus mendorong kelompok sadar wisata (pokdarwis) untuk terus meningkatkan pariwisata di Tebing Breksi sehingga menjadi sumber untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan Bapak Dito selaku staf Dinas Pariwisata DIY di bidang pengembangan destinasi wisata.

“Keunikan atau kelebihan dari Tebing Breksi, yang jelas pertama dia adalah destinasi wisata bekas dari tambang batu, tapi setelah ada penelitian dari UPN kalau enggak salah di tahun 2014 yang kemudian ditemukan batuan unik namun karena kebijakan harus berhenti. Kemudian mungkin dari segi pengelolannya di breksi itu kita menerapkan CBT (*community based tourism*), jadi kita memberdayakan masyarakat sekitar yang ada terutama para penambang yang dijadikan sebagai penyambung pariwisata.” (Selasa, 24 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa, pemerintah sudah melakukan upaya untuk pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Sambirejo dengan menerapkan CBT (*community based tourism*) yaitu pendekatan pariwisata dengan melibatkan masyarakat lokal dalam peningkatan dan pengelolaan destinasi wisata yaitu Tebing Breksi. Hal yang sama juga disampaikan Mba Linda, salah satu staf BUMDes.

“Kalau untuk di Tebing Breksi, yang kita utamakan yang pasti masyarakat Kalurahan Sambirejo, kalau yang di luar sambirejo untuk saat ini belum, karena kita mau tingkatkan atau memberdayakan masyarakat sini, bahkan untuk unit simpan pinjam,

kan kalau yang di luar bisa pinjam dimana-mana aja, kalau kita hanya utamakan yang ber-KTP Kalurahan Sambirejo aja.” (Kamis, 19 Desember 2024)

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa, masyarakat setempat juga turut serta dalam pengambilan manfaat dari adanya Tebing Breksi di Kalurahan Sambirejo, dengan adanya peluang bagi masyarakat untuk dapat menjadi bagian dari pengelola Tebing Breksi, mulai dari pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Tebing Breksi, *crew* parkir, penyewa jasa foto, jeep dan lain sebagainya. Saat ini Tebing Breksi memiliki banyak jasa penyewa, jualan souvenir, kuliner yang menjadi salah satu daya tarik juga bagi pengunjung yang datang, karena selain dapat menikmati keindahan alam yang ada di Tebing Breksi, pengunjung juga bisa menikmati jasa jeep, menyewa jasa foto, dan bisa menikmati kuliner yang tersedia. Semakin banyak tersedianya sarana prasarana di Tebing Breksi, yang menarik perhatian pengunjung, dapat dilihat bahwa terdapat banyak perubahan signifikan yang terjadi di Tebing Breksi, hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. 5 Kondisi Tebing Breksi 2016



(Sumber: *travel. Kompas.com*)

Gambar 3. 6 Kondisi Tebing Breksi sekarang



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 18 Desember 2024)

Dalam pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Sambirejo, pemerintah selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, melalui forum sehingga masyarakat dapat menyalurkan aspirasi, atau gagasan terhadap program-program atau pembangunan yang ada di Kalurahan Sambirejo. Adanya forum sebagai wadah bagi masyarakat membuat masyarakat lebih leluasa untuk memperoleh informasi atau dalam menyampaikan aspirasi terhadap keresahan yang dialami. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan ketua pokdarwis Bapak Mujimin.

“Nah, kami selalu melibatkan masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal Tebing Breksi, dengan mengadakan rapat lalu musyawarah untuk kesepakatan bersama, karena yang buat piket kan masyarakat, para pengelola jadi kita selalu melibatkan masyarakat, maunya mereka seperti apa, jadi ya keputusankeputusan diambil dari masyarakat yang terlibat” (Kamis, 19 Desember 2024).

Dalam hal ini desa sudah melakukan upaya dengan melibatkan masyarakat untuk perencanaan dalam pengelolaan Tebing Breksi. Dalam upaya yang dilakukan pemerintah mengikut sertakan masyarakat dalam musyawarah desa, sehingga ide-ide atau gagasan dari masyarakat yang terlibat dapat tersampaikan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sti sebagai UMKM di Tebing Breksi. “Kalau saya kan ikut kelompok-kelompok pemerintah gitu kan mba, kalau

yang saya jalani sekarang kelompok desa prima, jadi anggotanya khusus perempuan, dan yang diutamakan itu, perempuan yang punya usaha. Kita juga ketemu sesama usaha, jadi kita saling berbagi ilmu misalkan ada pertemuan, kita bawah usaha masing-masing dan saling jualan. Pemerintah juga ada modal usaha gitu, jadi diawal usaha kita dapat uang pinjam untuk modal awal.” (Rabu, 18 Desember 2024)

Pemerintah telah melakukan upaya dalam memberdayakan masyarakat yang membuka usaha, untuk meningkatkan ikut serta pemberdayaan desa serta potensi lokal yang ada. Keterlibatan masyarakat ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lain untuk ikut serta dalam kegiatan pemerintah kalurahan dalam mensejahterakan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dengan adanya objek wisata Tebing Breksi diharapkan mampu untuk memberdayakan masyarakat di Kalurahan Sambirejo. Masyarakat Kalurahan Sambirejo, sudah memiliki kesadaran untuk ikut serta berpartisipasi dalam peningkatan objek wisata di Tebing Breksi. Dalam hal ini, pemerintah pun terus berupaya agar masyarakat Kalurahan Sambirejo dapat berdaya dengan potensi lokal yang ada. Oleh karena itu, berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Lurah Kalurahan Sambirejo Bapak Wahyu Nugroho.

“Sebenarnya kalau kita ngomongin Tebing Breksi, udah enggak dibutuhkan lagi dorongan partisipasi masyarakat ya mba, karena itu sudah berjalan dan sudah ada kajiannya juga. Jadi kalau sekarang partisipasi itu kita dorong untuk mengembangkan Kawasan di luar Tebing Breksi, jadi kan di Sambirejo ada beberapa dusun, di Tebing Breksi baru 2 dusun, nah 6 dusun yang lain kita dorong untuk tau tentang sadar wisata, tau tentang bagaimana potensi lokal, tau tentang produkproduk unggul di dusun masing-masing, jadi kalau ini caranya ya dengan diberikan pelatihan edukasi kepada masyarakat, dan juga terbuka kalau ada orang baru. Kadangkala mereka suka nolak, alasannya karena nanti ninggalin sampah, kemudian etika wisatawan yang sulit untuk dikontrol. Jadi memang kita buat masyarakat ini lebih terbuka dengan segala jenis manusia.” (Selasa, 17 Desember 2024)

Pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Sambirejo sudah berjalan, karena dalam pemberdayaan yang dilakukan sudah hampir semua masyarakat yang ada di Kalurahan

Sambirejo sudah dilibatkan, namun saat ini pemerintah sedang berupaya untuk melibatkan masyarakat lain di dusun masing-masing, dengan melihat keunggulan produk masing-masing dusun tersebut.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Sambirejo, sudah dilakukan dengan melibatkan hampir semua masyarakat, dan saat ini pun pemerintah sedang berupaya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang ada di dusun lain Kalurahan Sambirejo, guna menaikkan perekonomian dan menjadikan masyarakat sejahtera.

2. Komunikasi Relasional antar *Stakeholder* dalam Meningkatkan Potensi Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo

Pembangunan yang dilakukan dalam suatu daerah, tentu bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya, dengan melibatkan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Potensi yang dimiliki suatu daerah dapat menjadikan masyarakat yang mandiri dan mampu meningkatkan potensi yang ada menjadi inovasi baru, dan menjadi daya tarik bagi pengunjung atau wisatawan di luar daerah tersebut. Hal ini menjadi proses pemberdayaan, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam proses pembangunan, yang memberikan dampak bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari komunikasi pembangunan.

Komunikasi menjadi bagian penting dalam proses pembangunan di suatu daerah, dengan adanya penyampain pesan-pesan yang efektif kepada masyarakat. Komunikasi dapat dilakukan pemerintah dalam menyampaikan kebijakan-kebijakan yang dibuat kepada masyarakat. Komunikasi yang terjalin dilakukan untuk proses pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam proses pembangunan. Masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan guna untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan

masyarakat. Sehingga masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, pengawasan serta pengambilan manfaat.

Kalurahan Sambirejo, merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi lokal yaitu Tebing Breksi. Adanya Tebing Breksi, yang merupakan bekas batu tambang, dan kini dialihkan fungsi sebagai tempat wisata, menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Dalam proses pembangunan ini, tentu pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat mempunyai perannya masing-masing, dalam meningkatkan potensi lokal yaitu Tebing Breksi. Oleh karena itu, pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat pun perlu mempunyai satu visi untuk peningkatan potensi lokal yang maksimal, sehingga perlunya komunikasi yang terjalin. Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan Bapak Dito selaku staf Dinas Pariwisata DIY di bidang pengembangan destinasi wisata.

“Komunikasi kami dengan mereka sangat baik, karena dari awal ketika breksi menjadi tempat wisata, memang kami melakukan pendampingan cukup intens dan ketika tahun 2016, kita dalam seminggu 2 sampai 3 kali selalu kesana. Proses pendekatannya juga dulu, kami tidak mengambil posisi sebagai pemerintah, tapi kita coba rangkul teman-teman di breksi, kita mau mengel mereka sebenarnya mereka maunya apa sih, yang semulanya mereka punya pekerjaan tapi disuruh berhenti, itu kan sulit. Sehingga waktu itu kita melakukan pendekatan ke breksi, kita ngajak ngobrol, jadi kita enggak sampein nanti kita akan buat seperti ini, itu, enggak. Jadi, kita dengerin dulu mereka maunya apa sampai akhirnya mereka sudah terbuka dan komunikasi dengan kita pun sudah enggak ada batas, setelah mereka terbuka, baru kita mulai masuk. Jadi komunikasinya baik, walaupun pendekatannya lumayan lama, setahun.” (Selasa, 24 Desember 2024)

Dalam proses pendekatan komunikasi yang terjalin antar pemerintah yakni Dinas Pariwisata DIY, dengan Kalurahan Sambirejo, terjalin dengan baik. Dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata DIY melakukan pendekatan dengan pendampingan yang intens sehingga Kalurahan Sambirejo juga bisa terbuka terhadap masalah ataupun apa yang diinginkan. Meskipun proses pendekatan yang terjalin cukup lama, yakni satu tahun, tapi sudah adanya keterbukaan dan jalinan komunikasi yang baik. Dalam proses komunikasi

yang terjalin antar *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo sudah baik, karena terdapat pembagian tugas dan fungsinya dalam peningkatan potensi lokal. Hal ini disampaikan oleh Lurah Kalurahan Sambirejo, Bapak Wahyu Nugroho.

“Kalau komunikasinya baik ya mba, kan ini juga udah ada di perdes tentang pengelolaan wisata yang ada di Sambirejo, yang mana disitu ada unsur bumdes, pokdarwis, pemerintah desa dan ada unsur desa wisata. Pembagiannya adalah bumdes mengelola bisnisnya, kan biasanya ada tiket masuk ke Tebing Breksi. Nah, kalau untuk pokdarwis, biasanya yang mengelola manusianya, jadi bagaimana kontrol SDMnya. Kemudian tentang infrastruktur, masterplan pembangunannya, kemudian fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan itu dicatat sama teman-teman desa wisata dan desa mengakomodir dari semua lembaga itu dari aspek regulasi, misalnya izin pertanahannya, laporan keuangannya dan juga pertanggung jawaban pemerintah. Jadi kalau untuk komunikasi ya melalui kelompok-kelompok itu tadi” (Selasa, 17 Desember 2024)

Dalam proses komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya pembagian tugas dan fungsi sehingga dapat memudahkan dalam menjalin komunikasi dan tidak adanya bentrokan kepentingan. Komunikasi yang dilakukan antar *stakeholder*, sebagai bentuk kerja sama dalam meningkatkan potensi lokal yang ada. Komunikasi yang dilakukan, dapat disampaikan melalui setiap tugasnya masing-masing, sehingga komunikasi atau informasi dapat disampaikan pada saat pertemuan. Hal ini dapat peneliti lihat dari hasil wawancara dengan Mba Linda, sebagai staf BUMDes.

“Kita komunikasinya baik, biasanya ada pertemuan tapi hanya yang pokok saja, misal kayak dari pemerintah desa, bumdes, pokdarwis, jadi pertemuan itu yang ikut hanya perwakilan saja. Pertemuan di Tebing Breksi biasanya ada pertemuan rutin setiap hari Selasa, jadi nanti bisa ada *sharing-sharing* dan itu nanti bisa disampaikan ke pemerintah desa.”(Kamis, 19 Desember 2024)

Komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* dilakukan pada saat pertemuan yang dilakukan untuk menyampaikan permasalahan atau informasi-informasi yang ada.

Pertemuan ini dilakukan setiap hari Selasa, dan dihadiri dengan masing-masing perwakilan dari pemerintah desa, bumdes, dan pokdarwis. Kemudian adapun wawancara yang dilakukan dengan salah satu pelaku usaha (penjaga warung ibu PKK) yaitu Ibu Narsi.

“Sebenarnya kalau komunikasi baik sih mba, kemarin juga kan sempat ngobrolngobrol sama ibu PKK, tentang warung ini. Kemarin tanggapan dari mereka sih, pesannya tetap buka aja ya mba, minimal 2 kali seminggu dan jangan sampai tutup. Jadi ya sekarang saya tetap jualan aja, walaupun hasilnya enggak mesti. (Selasa, 7 Januari 2024) Komunikasi yang antar *stakeholder* terjalin baik, yaitu dengan adanya hasil diksusi antara ibu PKK terkait warung yang ada di Tebing Breksi. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa adanya tanggapan dari ibu PPK terkait warung yang saat ini sepi, meskipun pendapatan dari warung tersebut tidak menentu.

Gambar 3. 7 Kondisi warung ibu PKK



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa warung ibu PKK, sepi pengunjung. Setelah melakukan observasi dan wawancara, hal ini terjadi karena adanya warung-warung lain yang menjual makanan lain seperti nasi ayam, soto, dan lain sebagainya, sehingga beberapa pengujung cenderung lebih memilih warung tersebut.

Komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo, sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi. Hal ini juga dilihat dari keikutsertaan

pengelola wisata dan juga masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, misalnya dengan pertemuan komunitas, diskusi kelompok dan forum partisipatif lain, yang dibangun dengan tanggung jawab bersama atas pengembangan pariwisata. Dalam komunikasi yang dilakukan, pendapat atau masukan akan didiskusikan bersama.

3. Hambatan dan Upaya Komunikasi antar *Stakeholder* dalam Meningkatkan Potensi

Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo

Dalam proses komunikasi, tentu akan adanya hambatan yang terjadi. Hambatan komunikasi bisa terjadi di antara individu maupun kelompok. Hambatan yang terjadi akan memberikan pengaruh dalam proses komunikasi. Hambatan umumnya dibedakan menjadi dua yaitu hambatan internal, hambatan yang berasal dari diri individu dan hambatan eksternal, hambatan yang berasal dari luar, seperti lingkungan sosial, kondisi ekonomi. Hambatan ini bukan menjadi penghalang, karena semua hambatan dapat diselesaikan jika memperbaiki cara komunikasinya. Dalam hambatan komunikasi yang terjadi antar *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian, salah satunya dari SDM yang ada, hal ini ditemukan peneliti dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dwi Astuti, selaku ibu PKK.

“Kalau untuk komunikasi Alhamdulillah berjalan baik ya mba, tapi untuk hambatannya paling dari personalnya aja, jadi ada beberapa yang tidak ikut pertemuan, karena ada halangan.” (Kamis, 19 Desember 2024)

Hambatan komunikasi yang terjadi antar *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo, dikarenakan ada beberapa masyarakat yang tidak ikut serta dalam pertemuan, sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat tersampaikan kepada masyarakat di Kalurahan Sambirejo. Selain itu, adapun hasil wawancara dengan Bapak Ayi, salah satu masyarakat yang bekerja di Tebing Breksi sebagai *crew* parkir.

“Hambatannya dari segi SDM ya mba, karena ada beberapa masyarakat yang tidak mengikuti pertemuan, karena ada halangan sehingga perlu diedukasi lagi terkait pentingnya tempat wisata ini, yang mana akan berimbas, atau berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Desa Sambirejo. Perlu peningkatan pelayanan, apalagi di tempat wisata adanya satwa pesona. Lalu dari segi masyarakat yang ikut berkecimbung disini, yang buka kuliner otomatis mereka meningkatkan produk yang dijual, kualitasnya seperti apa. Lalu ada pelatihan untuk mereka bahkan sampai Dinas Pariwisata.” (Selasa, 17 Desember 2024)

Hambatan dalam menjalin komunikasi masyarakat Kalurahan Sambirejo adalah, karena adanya kesibukan atau halangan dalam mengikuti pertemuan, sehingga ada beberapa masyarakat yang kurang paham tentang pentingnya tempat wisata Tebing Breksi, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kemudian adapun wawancara yang dilakukan dengan lurah Kalurahan Sambirejo Bapak Wahyu Nugroho.

“Hambatannya kembali lagi ke manusianya ya mba, kalau desa kan sudah punya regulasinya. Nah BUMDes kan sudah berjalan namun perlu di *upgrade* lagi apalagi tentang pemahaman mereka dalam menjalankan bisnis, mereka harus bisa memastikan bahwa bisnis yang mereka lakukan ini layak untuk dipertahankan. Kemudian pokdarwis mereka punya tanggung jawab untuk mengelola manusianya dan mereka juga harus paham ilmu sosiologi, ilmu sosiologi dan ilmu-ilmu lain. Nah, karena secara praktis kita sudah malakukan ya, tapi secara akademisnya masih kurang.” (Selasa, 17 Desember 2024)

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa salah satu hambatan komunikasi yaitu, masih perlunya pemahaman dari *stakeholder* terkait bidang dan perannya masing-masing dalam meningkatkan potensi lokal Tebing Breksi. Dapat dilihat bahwa dalam melakukan praktik untuk peningkatan lokal sudah dilakukan namun perlu adanya pengembangan komunikasi dari *stakeholder*.

Komunikasi yang efektif dan terbuka tidak selalu berjalan dengan baik, dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi efektifitas sebuah komunikasi. Hambatan komunikasi, sangat berpengaruh terhadap kinerja *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal yang ada. Oleh karena itu, dalam hambatan

komunikasi tersebut tentu perlu upaya yang dilakukan oleh *stakeholder* agar dapat mencapai kesejahteraan antar sesama.

Dalam memperbaiki hambatan komunikasi antar *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo, pemerintah melakukan upaya, dengan adanya musyawarah dan mufakat, hal ini disampaikan oleh Mba Linda selaku staf BUMDes dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“Kalau hambatan pasti sering sih mba, biasanya ada perbedaan pendapat. tapi selalu ada penyelesaian masalahnya dengan musyawarah dan mufakat.” (Kamis, 19 Desember 2024)

Upaya yang dilakukan dalam komunikasi antar *stakeholder* dalam menyampaikan aspirasi atau ide-ide dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi dengan musyawarah dan mufakat, sehingga komunikasi kembali terjalin dengan baik. Hal yang sama juga disampaikan oleh Lurah Kalurahan Sambirejo.

“Ya bisanya lewat pertemuan-pertemuan itu tadi ya mba, tapi kalau ngomong Tebing Breksi udah enggak lagi ya mba, karena kan sekarang kita lagi mendorong mengembangkan kawasan di luar breksi, jadi ada 6 dusun yang kita dorong untuk tau tentang sadar wisata. caranya diberikan pelatihan, edukasi, kampanye kampanye sadar wisata. Jadi memang kita buat masyarakat untuk lebih terbuka dengan segala jenis manusia.” (Selasa, 17 Desember 2024)

Dalam hambatan komunikasi terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui pertemuan-pertemuan. Namun, karena saat ini sudah banyak masyarakat yang bekerja di Tebing Breksi, pemerintah pun sedang berusaha membangun komunikasi dengan masyarakat lain untuk mendorong masyarakat dalam mengembangkan tempat wisata di luar Tebing Breksi, dengan adanya edukasi tentang sadar wisata. Selain itu adapun wawancara yang dilakukan bersama ibu Dwi selaku ibu PKK terkait upaya yang dilakukan dalam komunikasi.

“Kalau upaya yang dilakukan, biasanya kita ada pertemuan sih mba, jadi kita biasa membahas program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Kemudian nanti kita akan bahas isu kesehatan, pendidikan, pemberdayaan lalu juga kesejahteraan sosial khususnya untuk perempuan dan anak-anak ya mba. Lalu kita juga biasanya ngobrol langsung, terus ada pertemuan rutin juga terutama untuk perempuan sih mba” (Selasa, 7 Januari 2024)

Ibu PKK di Kalurahan Sambirejo, sudah melakukan upaya dalam komunikasi, yaitu dengan melakukan komunikasi tatap muka, kemudian adanya pertemuan rutin untuk membahas kesejahteraan masyarakat sosial, sehingga dalam meningkatkan potensi lokal, ibu PKK juga telah memberdayakan perempuan. Hal ini juga sama seperti yang disampaikan oleh ibu Sti.

“Kalau saya kan ikut kelompok desa prima ya kak, yang diutamakan perempuan yang punya usaha, biasanya pemerintah ada buat kegiatan undang pembicara gitu kak, nah nanti ngomongin tentang usaha-usaha gitu. Pas pertemuan itu juga ada pendampingan dari pemerintah, terus nanti kita yang punya usaha bisa saling tukar cerita. Kalau komunikasi biasanya lewat grup atau biasanya pas pertemuan anggota.” (Selasa, 7 Januari 2024)

Pemerintah telah melakukan upaya komunikasi dengan pelaku usaha, sehingga adanya komunikasi yang baik antar *stakeholder*, dengan demikian pelaku usaha dapat melakukan komunikasi secara langsung kepada pemerintah melalui kegiatan yang dibuat,

B. PEMBAHASAN

1. Pokok Temuan

- 1) Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Potensi Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo
Pemberdayaan masyarakat di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo, sudah dilakukan dengan melibatkan hampir semua masyarakat, dan saat ini pun pemerintah sedang berupaya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang ada di dusun lain Kalurahan Sambirejo, guna menaikkan perekonomian dan menjadikan masyarakat sejahtera. Hal ini dapat dilihat dengan pekerja yang ada di Tebing Breksi,

yang mana hampir semua yang bekerja di Tebing Breksi merupakan masyarakat Kalurahan Sambirejo

- 2) Komunikasi Relasional antar *Stakeholder* dalam Meningkatkan Potensi Lokal
Komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo, sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi. Hal ini juga dilihat dari keikutsertaan pengelola wisata dan juga masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, misalnya dengan pertemuan komunitas, diskusi kelompok dan forum partisipatif lain, yang dibangun dengan tanggung jawab bersama atas pengembangan pariwisata. Dalam komunikasi yang dilakukan, pendapat atau masukan akan didiskusikan bersama.
- 3) Hambatan dan Upaya Komunikasi antar *Stakeholder* dalam Meningkatkan Potensi Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo. Hambatan komunikasinya muncul dari sumber daya manusia, dimana terdapat masyarakat yang tidak mengikuti pertemuan, karena adanya halangan, kemudian adanya perbedaan pendapat. Namun dalam hal ini telah dilakukan upaya oleh pemerintah dengan membuat sosialisasi akan pentingnya pengelolaan wisata untuk perekonomian masyarakat. Kemudian dengan perbedaan pendapat dilakukan pendekatan dengan musyawarah selain itu dilakukan juga komunikasi antar pribadi antar pemerintah dan masyarakat.

2. Analisis Data

1) Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Potensi Lokal di Tebing Breksi

Kalurahan Sambirejo

Model komunikasi konvergen yang dikembangkan oleh Lawrence Kincaid, bertujuan untuk mencapai kesaling pengertian dalam menjalin komunikasi. Dalam model ini, komunikasi akan efektif jika adanya pemahaman antara pihak yang melakukan

komunikasi. Model komunikasi konvergen terjadi apabila kedua pihak terus-menerus dan berkelanjutan untuk menukar informasi, karena komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* akan efektif apabila adanya pemahaman yang sama dalam meningkatkan potensi lokal Tebing Breksi di Kalurahan Sambirejo. Dalam hal ini komunikasi konvergen sangat relevan dalam komunikasi antar *stakeholder*, karena semua pihak (pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat) memiliki posisi yang sama dalam komunikasi yang dilakukan. Oleh karena itu, *stakeholder* akan terus saling berhubungan dan berkolaborasi untuk mendukung tujuan bersama dalam pemberdayaan masyarakat yakni meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan agar masyarakat menjadi berdaya dan mandiri, dengan melihat potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo, adalah sebuah usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada melalui keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi, seperti adanya jasa tiket masuk, jasa foto, jasa jeep, pelaku usaha, UMKM dan lain sebagainya. Semakin banyaknya pengunjung yang datang ke Tebing Breksi, maka akan semakin meningkat pendapatan dan perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu pemerintah selalu berupaya untuk menyediakan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai agar bisa menarik daya tarik pengunjung.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang memerlukan proses yang berkelanjutan, sehingga memerlukan komunikasi yang efektif antara inisiator program dan masyarakat. Proses pemberdayaan tidak akan berhasil tanpa adanya komunikasi yang bersifat partisipatif. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dari masyarakat dibutuhkan untuk

mencapai perubahan yang diinginkan. Partisipasi masyarakat sangat penting pada terbentuknya tindakan komunikatif yang sesuai dengan karakteristik masyarakat tersebut. (Setyowati, 2019). Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Sambirejo, sudah dilakukan, yang mana pemerintah sebagai inisiator program telah melakukan pemberdayaan bagi masyarakat di Kalurahan Sambirejo, dengan melibatkan masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi, sehingga saat ini hampir semua pekerja di Tebing Breksi merupakan masyarakat Kalurahan Sambirejo. Partisipasi masyarakat dalam peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi, dapat memudahkan pemerintah dalam melakukan komunikasi, karena adanya tindakan komunikatif yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di Kalurahan Sambirejo.

Pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah Kalurahan Sambirejo dilakukan secara bertahap, yang mana setiap masyarakat akan diberdayakan berdasarkan tugas dan perannya masing-masing. Dalam pembangunan pariwisata di Kalurahan Sambirejo selalu mengedepankan peran masyarakat, sehingga masyarakat dapat berdaya dengan ikut serta dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi.

Konsep komunikasi pemberdayaan dibangun atas unsur-unsur komunikasi dengan tujuan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kalurahan Sambirejo, tentu dilakukan untuk dapat menaikkan perekonomian masyarakat setempat, sehingga masyarakat dapat hidup dengan sejahtera. Oleh karena itu, dengan komunikasi yang interaktif pada proses pemberdayaan dapat berjalan dan berkelanjutan. Dalam melakukan pemberdayaan ini juga, tentunya dilihat potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dan kelompok. Dalam hal ini Kalurahan Sambirejo melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan melihat potensi yang ada yakni Tebing Breksi.

2) Komunikasi Relasional antar *Stakeholder* dalam Meningkatkan Potensi Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo

Komunikasi relasional menjadi unsur penting dalam mencapai tujuan yang berkaitan dengan meningkatkan potensi lokal yang ada di Tebing Breksi. Komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* dapat memberikan pemahaman bahwa komunikasi merupakan bagian dari mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Kemampuan komunikasi bukan hanya dilihat pada penyampaian pesannya, namun juga dilihat dari kemampuan dalam membangun relasional antar *stakeholder*.

Artinya bahwa dalam komunikasi yang dibangun tentu tidak hanya melihat isi informasi yang disampaikan dalam proses komunikasi tersebut, tapi perlu adanya hubungan yang dibangun dengan rasa nyaman antar satu sama lain, sehingga isi dari informasi yang tersampaikan dengan baik. Relasi yang baik antar *stakeholder* yakni pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat, diyakini bahwa mampu bersama-sama mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan mencapai tujuan yakni peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi.

Dalam komunikasi relasional menggambarkan hubungan sebagai proses yang selalu dinamis dan bergerak maju. Dalam hal ini dilihat bahwa dengan adanya komunikasi relasional antar *stakeholder* secara terus-menerus, maka komunikasi tersebut terus berjalan. Hal ini merupakan proses yang terjadi dalam suatu hubungan, sehingga adanya pergerakan seiring berjalannya waktu. Dalam hubungan tentu akan adanya perbedaan pandangan yang dapat menimbulkan perdebatan, seperti ketika dalam melakukan pertemuan, yang mana *stakeholder* (pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat) mempunyai pandangan yang berbeda, sehingga adanya perdebatan.

Hal ini dapat diatasi dengan adanya komunikasi yang terjalin baik. Dalam pendekatan dialektika relasional konflik akan terjadi jika memaksakan keinginan satu terhadap yang lain. Sehingga dalam hal ini pemerintah, pengelola wisata dan juga masyarakat perlu melakukan musyawarah dalam mencapai titik tengah ketika adanya perbedaan pendapat.

3) Hambatan dan Upaya Komunikasi antar *Stakeholder* dalam Meningkatkan Potensi

Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo

Faktor penghambat komunikasi menjadi unsur penting dalam peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi, karena pencapaian tujuan berkaitan erat dengan diketahuinya faktor penghambat. Dalam melakukan komunikasi antar *stakeholder* diperlukan hubungan yang baik antar satu sama lain, sehingga dapat meminimalisir terjadinya hambatan komunikasi. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan Effendi (Alif, 2018) tentang hambatan komunikasi ekologis, yakni dalam melakukan komunikasi, lingkungan sangat berpengaruh. lingkungan yang buruk dapat menghambat proses komunikasi. Dalam hal ini hambatan komunikasi juga terjadi karena kurangnya kedekatan antar *stakeholder*. Selain itu adapun hambatan mekanis, yang mana hambatan komunikasi terjadi karena adanya alat atau media komunikasi yang kurang jelas, yaitu ketika melakukan komunikasi melalui telepon, yang kemudian adanya hambatan akibat jaringan yang kurang bagus. Sehingga menghambat komunikasi yang dilakukan.

Hambatan komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo, terjadi karena sebagian masyarakat tidak mengikuti pertemuan karena adanya kesibukan atau halangan, sehingga menyebabkan sebagian masyarakat tersebut tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan dan tidak mengetahui informasi yang disampaikan, hal ini menyebabkan komunikasi tidak berjalan efektif. Hal ini menjadi pengaruh dalam

komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal yang ada, dan tentu mempunyai dampak bagi upaya pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.

Hal ini perlu diperbaiki sehingga dalam melakukan pemberdayaan untuk peningkatan potensi lokal, semua masyarakat bisa terlibat sehingga dapat menaikkan perekonomian dan masyarakat dapat hidup dengan sejahtera. Apalagi jika dilihat, saat ini semakin banyak tempat wisata yang ada di Yogyakarta, tentu hal ini menjadi persaingan antar tempat wisata ini, untuk menarik daya tarik pengunjung. Jika komunikasi antar *stakeholder* tidak berjalan baik, tentu hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi upaya peningkatan potensi lokal yang ada di Kalurahan Sambirejo.

Dalam hambatan komunikasi yang terjadi antar *stakeholder* terdapat pula upaya yang dilakukan pemerintah yakni dengan membuat sosialisasi kepada masyarakat dan pengelola wisata akan pentingnya pengelolaan wisata untuk perekonomian masyarakat. Kemudian dengan perbedaan pendapat dilakukan pendekatan dengan musyawarah selain itu dilakukan juga komunikasi antar pribadi antar pemerintah dan masyarakat.

Saat ini pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Sambirejo sudah dilakukan, dengan melibatkan hampir semua masyarakat, selain itu komunikasi antar *stakeholder* (pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat) juga berjalan dengan baik. Dalam komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* memiliki beberapa hambatan seperti adanya masyarakat yang tidak mengikuti pertemuan dan adanya perbedaan pendapat. Namun, hal ini dapat diatasi dengan upaya yang dilakukan pemerintah seperti adanya musyawarah dan pendekatan komunikasi antar pribadi. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tentu akan berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian masyarakat, hal ini juga dilihat dari komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* yang terjalin baik.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pemerintah Kalurahan Sambirejo melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Kalurahan Sambirejo, dengan melibatkan masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk menaikan perkonomian masyarakat setempat dan kalurahan, sehingga masyarakat bisa lebih berdaya dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada.
2. Komunikasi relasional yang terjalin antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal Tebing Breksi sudah berjalan baik. Hal ini dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat dengan adanya potensi lokal Tebing Breksi, sehingga masyarakat ikut terlibat dalam pengambilan keputusan. Selain itu masyarakat juga terlibat dalam melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi program pemerintah, sehingga adanya jalinan komunikasi antar pemerintah dan masyarakat.
3. Hambatan komunikasi yang dihadapi oleh *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo yaitu adanya masyarakat yang tidak mengikuti pertemuan karena berhalangan hadir dan adanya perbedaan pendapat antar *stakeholder*. Sementara itu, upaya komunikasi yang dilakukan pemerintah dengan membuat sosialisasi akan pentingnya pengelolaan wisata untuk perekonomian masyarakat. Kemudian dengan perbedaan pendapat dilakukan pendekatan dengan musyawarah dan komunikasi antar pribadi yakni pemerintah dan masyarakat.

B. SARAN

1. Disarankan agar Pemerintah Kalurahan Sambirejo membuat program pemberdayaan masyarakat dengan terstruktur dan berkelanjutan serta masyarakat setempat juga diharapkan untuk aktif terlibat dalam dalam program pemberdayaan yang ada.
2. Perlu adanya tranparansi dalam pelaksanaan program dari pemerintah, sehingga dalam pelaksanaan program dan evaluasi masyarakat dapat terlibat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga *stakeholder* dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dan komunikasi pun dapat berjalan lancar
3. Adanya media komunikasi yang lebih efektif, sehingga dalam menjalankan komunikasi antar *stakeholder* bisa lebih mudah dan efektif, seperti adanya aplikasi digital untuk dapat membantu masyarakat dalam menyampaikan keluhan atau pendapat, serta perlu dibuatkan jadwal pertemuan yang fleksibel, sehingga semua bisa ikut hadir dalam pertemuan. Selain itu, perlu adanya pendekatan komunikasi antar pribadi, sehingga adanya hubungan yang dekat antar *stakeholder*. Hal ini juga dapat meminimalisir terjadinya konflik dengan perbedaan pendapat yang menyinggung satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi dapat terus berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, I. and Saputro, D.R. (2019) 'Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial', *alBalagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), pp. 193– 210. Available at: <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1397>.
- Alimuddin Rizal R, Teguh H Prayitno, Endang Cahyaningsih, & RA.Marlien. (2014). Analisis Pengaruh Manfaat-Manfaat Relasional Terhadap Kualitas Relasional dan Konsekuensi pada Komunikasi Word Of Mouth Positive (Positive WOM) dan Loyalitas (Studi Empiris pada Nasabah Pinjaman di BPR "AS" Semaang). Universitas Stikubank Semarang, 1–25.
- Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8822> 3(2), 93–10
- Bara Lay, J.R.B. and Wahyono, H. (2018) 'Dampak Pengembangan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Motaain Pada Kawasan Perbatasan RI-RDTL.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369.
- Diva Pramesti Putri, & Tri Suminar. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata “Kampung Kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang.
- Efendi, E., Attaya, M.F. and Nugroho, M.D. (2023) 'Model Komunikasi Linear', *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), pp. 1– 7. Available at: <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3216>.
- Efrieno, K.R. (2023) 'Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengola Bank Sampah Lintas Winongo Dalam Upaya Mendorong Partisipasi Masyarakat di Kampung Badran Kelurahan Bumingo'. *Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" APMD". 'Empowerment Communication as a New Perspective of Education Development', Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), pp. 188–199.
- Endah. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 143. [https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/33/29146\(1\)](https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/33/29146(1))
- Enggang: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 93–103.

- Habib, M.A.F. (2021) 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), pp. 82–110. Available at: <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Mona Erythrea Nur Islami dan Umiyati. (2020). Mona Erythrea Nur Islami dan Umiyati. (2020). Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sambierejo, Prambanan, Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 18(1), 130–144. [https://doi.org/10.36275/mwsDampak Keber. Media Wisata, 18\(1\), 130–144](https://doi.org/10.36275/mwsDampak Keber. Media Wisata, 18(1), 130–144).
- Muniruddin, M. (2019) 'Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam Analisis Teori Dialektika Relasional', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5608>.
- Nasution, F. A., Citra Safira, & Yofiendi Indah Indainanto. (2023). Strategi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Tebing Breksi PascaPandemi. *Journal Business Administration: Entrepreneurship and Creative Industry*, 2(1), 38–47.
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengentasan kemiskinan. *Jurnal Persektif Komunikatif*, 3(2), 91–103.
- Prasetya, H., Wahdiyati, D., & Yunitasari. (2024). Pemanfaatan Humor Dalam Komunikasi Relasional Sebagai Upaya Membangun Sense Of Immediacy Dikalangan Pengajar Pada Pembelajaran Melalui Media Online. 4, 11707 11722.
- Relasional. *Jurnal Pemberdayaan* <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5608> Masyarakat, 7(1), 13.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan

Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48–60. Saputra, A. (2018) ‘Bab II Hambatan Komunikasi’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

Setyowati, Y. (2019) ‘Empowerment Communication as a New Perspective of Education Development’, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), pp. 188

Shahreza, M. *et al.* (2020) ‘Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah di Tangerang Selatan’, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2), pp. 113–128. Available at: <https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.721>.

LAMPIRAN

A. DAFTAR PERTANYAAN

a) Daftar Pertanyaan untuk Pemerintah dan Dinas Pariwisata DIY:

1. Apa kelebihan tebing breksi dibanding tempat wisata lain yang ada di Yogyakarta?
2. Apakah pengunjung yang datang selalu meningkat disetiap tahun atau bahkan mundur?
3. Apakah sektor pariwisata DIY berperan dalam meningkatkan pendapatan asli di Tebing Breksi?
4. Bagaimana bentuk kerja sama antara Dinas pariwisata dan Pemerintah Kalurahan Sambirejo?
5. Apa saja faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal
6. Bagaimana pendekatan komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* yakni pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?
7. Apa hambatan yang dihadapi dalam menjalin komunikasi relasional antar *stakeholder*?
8. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?
9. Bagaimana cara pemerintah mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi?
10. Peluang konflik yang berasal dari perbedaan pandangan antar *stakeholder* pasti terjadi, oleh karena itu bagaimana pemerintah menyelesaikan konflik tersebut?
11. Bagaimana cara pemerintah dalam mengatasi ketidakpedulian masyarakat dalam peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi?
12. Apakah ada bentuk kerja sama antara pemerintah Kalurahan Sambirejo dengan pihak lain dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi? Seperti apa bentuk kerja samanya?

b) Daftar Pertanyaan untuk Pengelola Wisata:

1. Upaya apa yang dilakukan pengelola wisata dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?
2. Tantangan apa yang dihadapi dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?

3. Bagaimana proses komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal ?
4. Apakah ada pertemuan rutin untuk membahas peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi? Jika iya, berapa bulan sekali pertemuan itu diadakan?
5. Apa hambatan yang dihadapi dalam menjalin komunikasi relasional antar *stakeholder*?
6. Upaya apa yang dilakukan dalam hambatan komunikasi yang terjadi?
7. Tantangan yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan potensi lokal?
8. Bagaimana upaya dalam ikut berpartisipasi dalam peningkatan potensi lokal?
9. Apakah ada sosialisasi dari pemerintah untuk UMKM tentang *personal branding* atau yang berkaitan dengan usaha?
10. Apa saja barang khas Sambirejo, yang menjadi daya tarik bagi pengunjung?

c) Daftar Pertanyaan untuk Masyarakat

1. Bagaimana pendekatan komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* yakni pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?
2. Jika komunikasi tidak berjalan baik antar *stakeholder*, apakah ada solusi untuk memperbaiki komunikasi tersebut?
3. Media apa yang digunakan dalam menjalin komunikasi antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi?
4. Apa dampak yang dirasakan jika komunikasi antar *stakeholder* tidak dapat terjalin dengan baik?
5. Bagaimana partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?
6. Apa saja kegiatan yang melibatkan masyarakat serta dampak yang dirasakan masyarakat dalam kegiatan tersebut?
7. Sejauh mana pelaku usaha berpartisipasi dalam diskusi peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?
8. Tantangan yang dihadapi BumDes dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?

B. CATATAN LAPANGAN

1) Pemerintah

a) Identitas Informan

1. Nama : Bapak Wahyu Nugroho S.E
2. Usia : 32 Tahun
3. Pendidikan : S1
4. Peran di Masyarakat : Lurah Kalurahan Sambirejo

b) Informasi yang ditanyakan

1. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?
2. Bagaimana pendekatan komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* yakni pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?
3. Apa hambatan yang dihadapi dalam menjalin komunikasi relasional antar *stakeholder*?
4. Upaya apa yang dilakukan dalam hambatan komunikasi yang terjadi?

c) Hasil Wawancara

1. Saat ini pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Sambirejo sudah berjalan, karena dalam pemberdayaan yang dilakukan sudah hampir semua masyarakat yang ada di Kalurahan Sambirejo terlibat. Namun, untuk bentuk partisipasi lain, pemerintah sedang mendorong masyarakat agar dapat mengembangkan kawasan di luar Tebing Breksi, serta berupaya untuk melibatkan masyarakat lain di dusun masing-masing, dengan melihat keunggulan produk masing-masing dusun tersebut. Hal ini diharapkan mampu membantu masyarakat agar dapat lebih terbuka dengan segala jenis manusia, dalam hal ini terbuka terhadap orang baru yang datang ke Kalurahan Sambirejo.
2. Dalam proses pendekatan komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* yakni pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat terjalin dengan baik. Hal ini dilihat dari adanya pembagian tugas dan fungsi sehingga dapat memudahkan dalam menjalin komunikasi sehingga tidak adanya bentrokan kepentingan.

Komunikasi yang dilakukan antar *stakeholder*, sebagai bentuk kerja sama dalam meningkatkan potensi lokal yang ada. Komunikasi yang dilakukan, dapat disampaikan melalui setiap tugasnya masing-masing, sehingga komunikasi atau informasi dapat disampaikan pada saat pertemuan.

3. Hambatan komunikasi antar *stakeholder* yakni, kurangnya pemahaman dari *stakeholder* terkait bidang dan perannya masing-masing dalam meningkatkan potensi lokal Tebing Breksi. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam melakukan praktik untuk peningkatan lokal sudah dilakukan namun perlu adanya pengembangan komunikasi dari *stakeholder*.
4. Dalam hambatan komunikasi terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui pertemuan-pertemuan. Namun, karena saat ini sudah banyak masyarakat yang bekerja di Tebing Breksi, pemerintah pun sedang berusaha membangun komunikasi dengan masyarakat lain untuk mendorong masyarakat dalam mengembangkan tempat wisata di luar Tebing Breksi, dengan adanya edukasi tentang sadar wisata. Selain itu adapun upaya lain yaitu dengan melakukan komunikasi tatap muka, kemudian adanya pertemuan rutin untuk membahas kesejahteraan masyarakat sosial, sehingga dalam meningkatkan potensi lokal, ibu PKK juga telah memberdayakan perempuan.

2) Pengelola wisata

a) Identitas Informan

1. Nama : Mujimin, S.Sos
2. Usia : 50 Tahun
3. Pendidikan : S1
4. Peran di Masyarakat : Ketua Pokdarwis

b) Informasi yang ditanyakan

1. Upaya apa yang dilakukan pengelola wisata dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kelurahan Sambirejo?
2. Bagaimana proses komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal?
3. Apa hambatan yang dihadapi dalam menjalin komunikasi relasional antar *stakeholder*?
4. Upaya apa yang dilakukan dalam hambatan komunikasi yang terjadi?

c) Hasil Wawancara

1. Dalam memberdayakan masyarakat desa sudah melakukan upaya dengan melibatkan masyarakat untuk perencanaan dalam pengelolaan Tebing Breksi. Dalam upaya yang dilakukan pemerintah mengikut sertakan masyarakat dalam musyawarah desa, sehingga ide-ide atau gagasan

dari masyarakat yang terlibat dapat tersampaikan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

2. Komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* dilakukan pada saat pertemuan yang dilakukan untuk menyampaikan permasalahan atau informasi-informasi yang ada. Pertemuan ini dilakukan setiap hari Selasa, dan dihadiri dengan masing-masing perwakilan dari pemerintah desa, bumdes, dan pokdarwis. Komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo, sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam peningkatan potensi lokal di Tebing Breksi.
3. Hambatan komunikasi yang terjadi antar *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo, dikarenakan ada beberapa masyarakat yang tidak ikut serta dalam pertemuan, sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat tersampaikan kepada masyarakat di Kalurahan Sambirejo.
4. Dalam hambatan komunikasi terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui pertemuan-pertemuan. Namun, karena saat ini sudah banyak masyarakat yang bekerja di Tebing Breksi, pemerintah pun sedang berusaha membangun komunikasi dengan masyarakat lain untuk mendorong masyarakat dalam mengembangkan tempat wisata di luar Tebing Breksi, dengan adanya edukasi tentang sadar wisata.

3) Masyarakat

a) Identitas Informan

1. Nama : Ibu Narsi
2. Usia : 42 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Peran di Masyarakat : Pelaku Usaha

b) Informasi yang ditanyakan

1. Bagaimana partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo?
2. Bagaimana proses komunikasi yang terjalin antar *stakeholder* dalam meningkatkan potensi lokal?
3. Apa hambatan yang dihadapi dalam menjalin komunikasi relasional antar *stakeholder*?
4. Upaya apa yang dilakukan dalam hambatan komunikasi yang terjadi?

c) Hasil Wawancara

1. Pemerintah telah melakukan upaya dalam memberdayakan masyarakat yang membuka usaha, untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan

masyarakat desa serta potensi lokal yang ada. Keterlibatan masyarakat ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lain untuk ikut serta dalam kegiatan pemerintah kalurahan untuk mensejahterakan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dengan adanya objek wisata Tebing Breksi diharapkan mampu untuk memberdayakan masyarakat di Kalurahan Sambirejo. Masyarakat Kalurahan Sambirejo, sudah memiliki kesadaran untuk ikut serta berpartisipasi dalam peningkatan objek wisata di Tebing Breksi.

2. Komunikasi antar *stakeholder* di Kalurahan Sambirejo sudah berjalan baik, hal ini dilihat dalam kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah membuat suatu pertemuan bersama dengan pelaku usaha, dan melakukan suatu sosialisasi dengan bimbingan dari pihak pemerintah juga. Sehingga masyarakat dapat belajar dan dapat menyampaikan kesulitan yang dirasakan sebagai pelaku usaha.
3. Hambatan dalam menjalin komunikasi masyarakat Kalurahan Sambirejo adalah, karena adanya kesibukan atau halangan dalam mengikuti pertemuan, sehingga ada beberapa masyarakat yang kurang paham tentang pentingnya tempat wisata Tebing Breksi, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
4. Pemerintah telah melakukan upaya komunikasi dengan pelaku usaha, dengan adanya komunikasi antarpribadi sehingga komunikasi antar *stakeholder* terlajin baik, dengan demikian pelaku usaha dapat melakukan komunikasi secara langsung kepada pemerintah melalui kegiatan yang dibuat oleh pemerintah.

C. DOKUMENTASI

a) Dokumentasi peneliti bersama informan



Foto peneliti bersama Bapak Wahyu Nugroho sebagai lurah Kalurahan Sambirejo



Foto peneliti bersama Ibu Sti yang merupakan salah satu anggota PKK untuk menanyakan komunikasi relasional antar Ibu PKK, masyarakat dan pemerintah



Foto peneliti ketika mewawancari Ibu Narsi sebagai penjaga warung

Kalurahan Sambirejo PKK di Tebing Breksi



Foto peneliti bersama Bapak Mujimin selaku Carik dan Ketua Pokdarwis Kalurahan Sambirejo



Foto peneliti ketika melakukan wawancara bersama Bapak Ayi, salah satu masyarakat Kalurahan Sambirejo yang bekerja sebagai *crew* parkit di Tebing Breksi



Foto Peneliti saat melakukan wawancara bersama Mba Linda selaku staf BUMDes



Foto Peneliti ketika sudah melakukan wawancara bersama Bapak Dito sebagai staf Dinas Pariwisata DIY, bidang pengembangan destinasi wisata



Foto peneliti ketika melakukan wawancara bersama Ibu Sti, UMKM yang menjual souvenir khas Sambirejo

b) Dokumentasi objek wisata Tebing Breksi



Tempat pembelian tiket di Tebing Breksi



Tempat Jualan bagi masyarakat yang
Kalurahan Sambirejo



Balkondes Kalurahan Sambirejo,
terletak di belakang Tebing Breksi
dikelola langsung oleh BUMDes

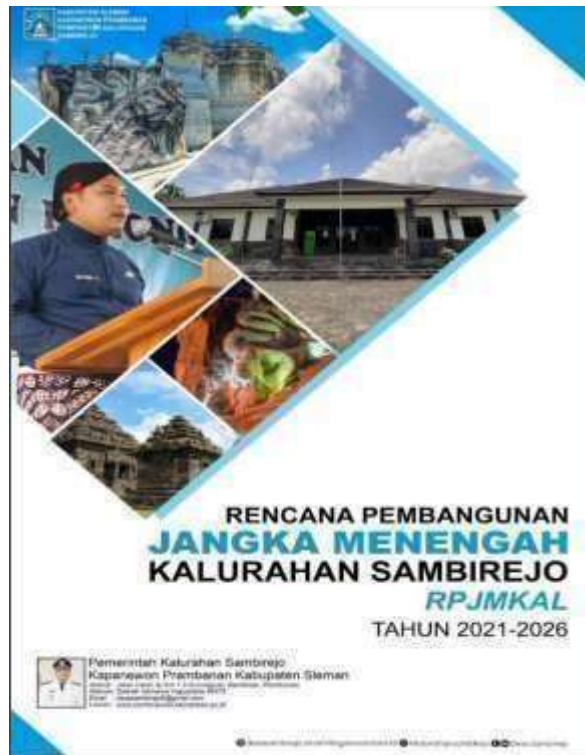


Salah satu *homestay* yang ada di yang
Kalurahan Sambirejo. Homestay ini



Spot foto di Tebing Breksi

c) Dokumentasi dokumen



Sumber foto : website Sambirejo

D. SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

* PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA PROGRAM DIPLOMA TIGA STATUS TERAKREDITASI B
* PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAK SEKOLAH

* PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAK SEKOLAH
* PROGRAM STUDI ILMU PENGELOPOAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAK SEKOLAH

Alamat : Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 906/I/U/2024
Hal : Permohonan izin penelitian

Yth. Lurah Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman
di Sleman

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut di bawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada November 2024. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah:

Nama : Yohana Capytri Orchidka Jonta
No Mahasiswa : 21530020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Relasional Antar Stakeholder Dalam Meningkatkan Potensi Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo
Dosen Pembimbing : Dr. Yuli Setyowati, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 November 2024
Ketua

Dr. Suforo Eko Yunanto
NIP. 170 230 190



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA PROGRAM DIPLOMA TIGA STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAK SERAJU

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAK SERAJU
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAK SERAJU

Alamat : Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 1010/I/U/2024

Hal : Permohonan izin penelitian

Yth. Kepala Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut di bawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada Desember 2024. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah:

Nama : Yohana Capytri Orchidka Jonta
No Mahasiswa : 21530020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Relasional Antar *Stakeholder* dalam Meningkatkan Potensi Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo
Dosen Pembimbing : Dr. Yuli Setyowati., M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 17 Desember 2024

Ketua

Sutoro Eko Yunanto
Sutoro Eko Yunanto
NID. 170 230 190



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA PROGRAM DIPLOMA TIGA STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI B SAH SEKALI

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI B SAH SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI B SAH SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI B SAH SEKALI

Alamat : Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 460/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Yohana Capytri Orchidka Jonta
Nomor Mahasiswa : 21530020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Sarjana (S-1)
Keperluan : Melaksanakan Penelitian
a. Tempat : Tebing Breksi, Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
b. Sasaran : Pengelola Tebing Breksi, Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
c. Waktu : November s.d. selesai

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 26 November 2024
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NID. 170 230 190

PERHATIAN:

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI:

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM STUDI KEMUKAWANAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI KEMUKAWANAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI KEMUKAWANAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI KEMUKAWANAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI KEMUKAWANAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI KEMUKAWANAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 528/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Yohana Capytri Orchidka Jonta
Nomor Mahasiswa : 21530020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Sarjana (S-1)
Keperluan : Melaksanakan Penelitian
a. Tempat : Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY
b. Sasaran : Pengelola Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY
c. Waktu : Desember s.d. selesai

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 17 Desember 2024
Ketua

Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN:

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI:

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KAPANEWON PRAMBANAN
PEMERINTAH KALURAHAN SAMBIREJO

ꦥꦺꦩꦿꦶꦤ꧀ꦠꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀
ꦏꦩꦤꦺꦮꦺꦤ꧀ꦥꦫꦩꦧꦤꦤ꧀

Jalan Candi Ijo Km 1,5, Gunungsari Sambirejo, Prambanan, Sleman, 55572
Email : desasambirejo@gmail.com

No : 070/157
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Sambirejo, 12 Desember 2024
Kepada
Yth. Ketua Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa
Di Yogyakarta

Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa
"APMD" Nomor : 906/I/U/2024 tanggal 26 November 2024 tentang
Permohonan Ijin Penelitian dengan data sebagai berikut :

Nama : Yohana Capytri Orchidka Jonta
No Mhs : 21530020
Jenjang : Strata 1
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi
Relasional Antar *Stakeholder* Dalam Meningkatkan
Potensi Lokal di Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo.

Dosen Pembimbing : Dr. Yuli Setyowati, M.Si

Berdasarkan surat permohonan tersebut maka kami Lurah Sambirejo
memberikan ijin untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut di wilayah
Kalurahan Sambirejo Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman.

Semua kegiatan harus selalu menjaga protokol kesehatan dan mengikuti
segala aturan yang berlaku di lokasi kegiatan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



W. NUGROHO, S.E.